

**UPAYA UNIT PELAKSANA TEKNIS PELAYANAN SOSIAL TRESNA  
WERDHA (UPT PSTW) JEMBER DALAM PEMBERDAYAAN  
MASYARAKAT LANJUT USIA DI DESA KASIYAN  
KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos )  
Fakultas Dakwah Jurusan Pemberdayaan Masyarakat Islam  
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



Oleh:

**JUMA'AH**  
**NIM: 082144016**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
MARET 2019**

**UPAYA UNIT PELAKSANA TEKNIS PELAYANAN SOSIAL TRESNA  
WERDHA (UPT PSTW) JEMBER DALAM PEMBERDAYAAN  
MASYARAKAT LANJUT USIA DI DESA KASIYAN  
KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah Jurusan Pemberdayaan Masyarakat Islam  
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh:

**JUMA'AH**  
**NIM. 082144016**

Disetujui Pembimbing

  
**Dr. Abdul Asror, M.Ag**  
**NIP.19740606 200003 1 003**

**UPAYA UNIT PELAKSANA TEKNIS PELAYANAN SOSIAL TRESNA  
WERDHA (UPT PSTW) JEMBER DALAM PEMBERDAYAAN  
MASYARAKAT LANJUT USIA DI DESA KASIYAN  
KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER**

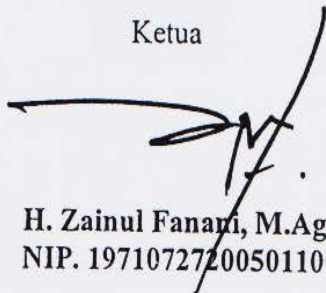
**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Fakultas Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Islam Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam


Hari : Jumat  
Tanggal : 22 Maret 2019

**Tim penguji**

Ketua

  
H. Zainul Fanani, M.Ag  
NIP. 197107272005011001

Sekretaris


  
Nuzul Ahadiyanto, S.Psi., M.Si  
NUP. 201802165

**Anggota**

1. Dr. Sofyan Hadi, S.Sos.I., M.Pd
2. Dr. Ahidul Asror, M.Ag

  
( )  
  
( )

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah

  
Dr. Ahidul Asror, M.Ag  
NIP. 19740606 200003 1 003

## MOTTO

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴾

Artinya:”Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau Keduanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.”<sup>1</sup>

IAIN JEMBER

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung; Diponogoro, 2007), 230

## PERSEMBAHAN

Tiada kata yang patut diucap kecuali puji-pujian syukur berupa *Alhamdulillah* kerana penyusunan skripsi ini telah selesai. Limpahan sholawat dan salam kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat.

### **Saya persembahkan sebuah karya ini untuk kalian yang tersayang:**

Kepada ayah tersayang yang selalu mendukung dan kerja kerasnya, kini sudah dipanggil Allah serta kakak Abdul syukur yang mendahului dipanggil Allah SWT, beliau yang berikan dorongan untuk semangat kuliah, Ibu saya, kak Jumain, kak Jumanti dan kak Jumaidi serta tunangan saya Hartatik yang selalu mengiringi langkah penulis dengan do'a dan dukungannya serta memberikan kasih sayang dan dorongan yang tak terhingga, baik moral, material, serta spiritual.

Seluruh keluarga besar bapak dan ibu, yang senantiasa mendoakan.

Untuk Kyai Lutfi Abdullah Shiddiq, Gus Hamid orang yang saya anggap orang tua saya serta ustad pondok saya, pak Imron Rosidi mantan kepala sekolah sekaligus guru saya, bapak ibu guru yang ada Yayasan Abdul Wahid Hasyim balung, namanya tidak bisa disebutkan satu persatu.

Teman-teman mahasiswa PMI angkatan kedua. Namanya tidak bisa saya sebutkan satu persatu terimakasih sudah menjadi bagian hidup saya.

Teman-teman organisasi, PMII IAIN Jember dan Pramuka IAIN Jember terimakasih sudah banyak memberi pelajaran loyalitas serta solidaritas, serta terimakasih Pembina dan adek-adek Mahesa Scouts kalian sudah memberikan banyak hal kenangan yang dikerjakan bersama.

Serta teman-teman kos Ajung villa yang selalu memberikan saran dan motivasinya.

UPT PSTW Jember yang telah membantu dan mengizinkan saya untuk mengadakan penelitian skripsi terkait upaya UPT PSTW Jember dalam memberdayakan masyarakat lanjut usia. Almamater tercinta, IAIN Jember.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji serta syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga saya sebagai penulis bisa menyelesaikan tugas akhir kuliah ini. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang mana telah membawa zaman jahiliyah menuju zaman yang terang berderang yaitu *Addinul Islam*.

Selesainya penyusunan karya ilmiah ini tidak terlepas dari keterlibatan pihak-pihak baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itulah, sebagai bentuk penghargaan, kami haturkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas selama berada di IAIN Jember.
2. Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Jember dan Dosen Pembimbing yang meluangkan waktunya untuk menyetujui serta mengarahkan peneliti dalam skripsi ini.
3. Muhammad Ali Makki, M.Si selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam IAIN Jember yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan..
4. Segenap Guru dan Dosen yang telah memberikan ilmunya kepada saya sehingga sampai sejauh ini.
5. Enang Hariono S.Sos sebagai peker sosial penyelia yang telah memberikan kesempatan untuk bersedia menemani selama penelitian
6. Semua pihak yang membantu dalam penulisan ini baik secara moral maupun materil.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari harapan yang ideal, yang mana kekurangan pasti ada di dalamnya. Namun, walaupun dengan waktu yang sangat terbatas penulis mencoba untuk menyusunnya berdasarkan kemampuan yang ada, dan untuk menyempurnakannya tentu tidak lepas dari kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari para pembaca.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis hanya berharap ridho Allah SWT, semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan barokah di dunia dan di akhirat, khususnya bagi penulis dan parapembaca pada umumnya. Amin yarobbalamin.

Jember, 22 Maret 2019

Penulis

**Juma'ah**





## ABSTRAK

**Juma'ah, 2019** :*Upaya Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werda (Upt Pstw) Jember Dalam Pemberdayaan Masyarakat Lanjut Usia Di Desa Kasian Kecamatan Puger Kabupaten Jember.*

Pada masa tua atau yang dikenal dengan masa lanjut usia ini adalah masa dimana akan mengalami penurunan fungsi kognitif dan psikomotoriknya, dalam arti bahwa dimasa ini akan kembali seperti anak-anak lagi yang membutuhkan perhatian dan pendampingan dari orang lain, lanjut usia memerlukan bantuan untuk mengurus dirinya. Salah satunya upaya UPT PSTW Jember dalam melakukan pemberdayaan masyarakat lanjut usia agar lanjut usia menikmati dalam menjalani kehidupannya dengan adanya pemberdayaan tersebut.

Fokus penelitian ini di antaranya: 1) Bagaimana upaya UPT PSTW Jember dalam pemberdayaan Masyarakat lanjut usia Kecamatan Puger Kabupaten Jember? 2) Bagaimana manfaat yang diperoleh masyarakat lanjut usia dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan oleh UPT PSTW Jember ?

Tujuan penelitian adalah: 1) Untuk memahami upaya UPT PSTW Jember dalam pemberdayaan Masyarakat lanjut usia Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Untuk memahami manfaat yang diperoleh masyarakat lanjut usia dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan oleh UPT PSTW Jember.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Penentuan informannya menggunakan teknik *purposive, sampling*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Dengan mengambil sumber data dari pimpinan TU UPT PSTW Jember, staff dan peksos, dan para lanjut usia UPT PSTW Jember. Analisa yang digunakan yakni reduksi data, display data, kesimpulan. Keabsahan data dengan menggunakan triangulasi.

Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Upaya UPT PSTW Jember dalam pemberdayaan Masyarakat lanjut usia bertujuan untuk mensejahterakan lanjut usia melalui pemberdayaan, serta dalam tugasnya UPT PSTW Jember telah melaksanakan beberapa upaya yaitu: meningkatkan kesejahteraan hidup, meningkatkan pengetahuan agama, menggali potensi seni-keterampilan, 2) manfaat yang diperoleh masyarakat lanjut usia dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan oleh UPT PSTW Jember yaitu masyarakat lanjut usia hidup sejahtera dan berdaya.



## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>A. LATAR BELAKANG .....</b>	<b>1</b>
<b>B. FOKUS PENELITIAN .....</b>	<b>9</b>
<b>C. TUJUAN PENELITIAN.....</b>	<b>9</b>
<b>D. MANFAAT PENELITIAN .....</b>	<b>9</b>
1. Manfaat Teoritis.....	10
2. Manfaat Praktis .....	10
<b>E. DEFINISI ISTILAH .....</b>	<b>11</b>
1. Upaya .....	11
2. Unit pelaksana teknis pelayanan sosial tresna werdha(UPT PSTW) Jember .....	12
3. Pemberdayaan Masyarakat.....	12
4. Lanjut Usia .....	13
<b>F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN .....</b>	<b>13</b>
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Kajian Terdahulu.....	15
B. Kajian Teori.....	20
1. Teori pemberdayaan .....	20
2. Tinjauan Tentang Masyarakat Lanjut Usia .....	27

3. Tinjauan tentang Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha (UPT PSTW) Jember.....	34
--	----

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Subyek Penelitian.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Analisis Data.....	45
F. Keabsahan Data.....	47
G. Tahap-tahap Penelitian.....	48

**BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

**A. Gambaran Obyek Penelitian.....51**

1. Sejarah Singkat Berdirinya Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha(UPT PSTW) Jember.....	51
2. Visi dan Misi UPT PSTW Jember.....	53
3. Profil Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha(UPT PSTW) Jember.....	54
4. Kedudukan.....	54
5. Tujuan UPT PSTW Jember.....	55
6. Fungsi.....	55
7. Kondisi Sarana dan Parasaranan.....	55
8. Sasaran Pelayanan.....	56
9. Tahap Pelayanan.....	57
10. Struktur dan Tata Kerja UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha(PSTW) Jember.....	59

**B. Penyajian Data dan Analisis .....67**

1. Upaya Unit Pelaksan Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha(UPT PSTW) Jember Dalam Pemberdayaan Masyarakat Lanjut Usia.....	67
---	----

2. Bagaimana manfaat yang diperoleh masyarakat Lanjut Usia dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan yang di laksanakan oleh UPT PSTW Jember.....	75
<b>C. Pembahasan Temuan.....</b>	<b>85</b>
1. Upaya Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha(UPT PSTW) Jember Dalam Pemberdayaan Masyarakat Lanjut Usia.....	85
2. Bagaimana manfaat yang diperoleh masyarakat Lanjut Usia dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan yang di laksanakan oleh UPT PSTW Jember.....	93
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	100
B. Saran.....	101
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>103</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
4. Jurnal Kegiatan Penelitian	
5. Daftar Informan	
6. Pedoman Wawancara	
7. Dokumentasi	
8. Biodata	

**IAIN JEMBER**

## DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal.
2.1 Tabulasi Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	19
4.1 Sarana dan prasarana di UPT PSTW Jember tahun 2018.....	55
4.2 Kondisi sarana dan prasarana UPT PSTW Jember 2018.....	56
4.3 Daftar Nama Klien UPT PSTW Jember.....	61
4.4 Daftar Nama Pegawai UPT PSTW Jember.....	65



## DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal.
3.1 Analisis Data.....	47
4.1 Struktur Organisasi UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha(PSTW) Jember.....	59
4.5 Prosedur Pelayanan.....	60



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pada waktu seseorang memasuki lanjut usia, terjadi berbagai perubahan baik yang bersifat fisik, mental maupun sosial. Hal ini dapat menyebabkan beberapa orang menjadi depresif atau merasakan tidak senang saat memasuki masa lanjut usia. Mereka menjadi tidak efektif dalam pekerjaan dan peran sosial, jika mereka bergantung pada energy fisik sekarang tidak dimiliki lagi. Sebaliknya, mereka harus menekankan kemampuan berfikir dari pada kemampuan fisik dalam memecahkan masalah. Jadi yang terpenting bagi orang lanjut usia, adalah mengalihkan kemampuan fisik pada kemampuan mental atau kebijaksanaan dalam perilakunya. Sebagai proses alamiah, perkembangan manusia sejak periode awal hingga masa lanjut usia, merupakan kenyataan yang tidak bisa dihindari.<sup>1</sup>

Lanjut usia merupakan proses alamiah, yang berarti seseorang telah melalui tiga tahap kehidupannya yaitu anak, dewasa, dan tua. Tiga tahap ini berbeda, baik secara biologis maupun psikologis. Memasuki usia tua berarti mengalami kemunduran, misalnya kemunduran fisik yang ditandai dengan kulit yang mengendur, rambut memutih, gigi mulai ompong, pendengaran kurang jelas, penglihatan semakin memburuk, gerakan melambat, dan figure tubuh tidak professional. Di undang-undang menjelaskan, umur pemula lanjut usia adalah 60 tahun, undang-undang Nomor 13 tahun 1998 tentang

---

<sup>1</sup>Namora Lumonggu Lubis, *Psikologi Kespro*, (Jakarta: Kecana Prenada Media Group, 2013), 55

kesejahteraan lanjut usia pada Bab 1 pasal 1 ayat 2. Undang-undang No. 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan lanjut usia menyatakan bahwa lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas. Sejalan dengan itu menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) bahwa lanjut usia mengalami proses manua, yaitu proses alami yang mengubah seseorang dewasa sehat menjadi lemah secara perlahan, dengan berkurangnya fungsi organ tubuh secara normal dan mengakibatkan adanya peningkatan kerentanan.<sup>2</sup>

Seseorang yang sudah lanjut usia mereka akan berada dalam kehidupan baru dimana pada masa itu sangat sensitif dalam diri mereka, sehingga dibutuhkan persiapan secara sosial dan psikologis, contohnya seperti kehilangan pasangan hidup, berpisah dengan anak cucu, ketidakcocokan antara anak dan menantu, tuntutan ekonomi, kesepian, kurang perhatian, dan lainnya. Dalam masa ini seseorang seakan tidak berdaya mereka seperti anak-anak yang kemana-mana harus diantarkan atau dimanja dan sudah tidak mempunyai pola pikir untuk mengembangkan sesuatu atau berfikir kreatif seperti dimasa mudayang lalu, terkadang banyak keluarga yang sangat membenci posisi keluarganya yang seperti itu, sehingga terjadi lanjut usia terlantarkan oleh keluarganya, di buang, acuh tak acuh tanpa memperdulikannya, sehingga mereka tidak terawat dan menjadi lanjut usia yang terlantar.

---

<sup>2</sup>Sekretariat Negara RI, Undang-Undang No. 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia



Sebagian masyarakat beranggapan, dalam masyarakat. Mereka mengalami “ *the roleless role*”. Hal ini didasarkan pada kondisi lanjut usia yang cenderung lemah, tidak dinamis, pelupa dan tidak dapat melaksanakan beberapa aktivitas tanpa bantuan orang lain. Tetapi ada juga masyarakat yang sangat menghormati dan menghargai orang lanjut usia. Mereka beranggapan bahwa lanjut usia selalu bertindak arif bijaksana serta mengandung kebaikan dan kebenaran.<sup>3</sup>

Peningkatan jumlah penduduk lanjut usia ini akan membawa dampak terhadap berbagai kehidupan, baik bagi individu lanjut usia sendiri, keluarga, masyarakat, maupun pemerintah. Dampak utama peningkatan lanjut usia ini adalah peningkatan ketergantungan lanjut usia. Ketergantungan ini disebabkan oleh kemunduran fisik, psikis, dan sosial lanjut usia yang dapat digambarkan melalui tiga tahap, yaitu kelemahan, keterbatasan fungsional, ketidakmampuan, dan keterhambatan yang akan dialami bersamaan dengan proses kemunduran akibat proses manusia seperti yang terjadi masalah kasus lanjut usia di Indonesia “terdapat 23 juta lanjut usia ini, sekitar 58 persen dari jumlah lanjut usia tersebut masih potensial”. Pada tahun 2020 diperkirakan jumlah lanjut usia di Indonesia akan berlipat ganda menjadi 28,9 juta atau naik menjadi 11,11 persen, meningkat dua kali lipat selama dua dekade. Kemampuan anggaran Kementerian Sosial sebesar Rp. 145 Miliar hanya

---

<sup>3</sup>Namora Lumonggu Lubis, *Psikologi Kespro*, (Jakarta: Kecana Prenada Media Group, 2013), 57

mampu menangani 44.441 Lanjut usia dari 2,9 juta lanjut usia terlantar setiap tahunnya.<sup>4</sup>

Rata-rata penyebab terlantarnya lanjut usia ada tiga faktor yang *pertama*, tidak memiliki sanak keluarga salah satunya dari korban bencana alam. *Kedua*, lanjut usia sangat miskin dan tidak mempunyai keluarga. *Tiga* mempunyai sanak keluarga namun tidak sanggup untuk mengurusnya, karena faktor ekonomi yang tidak mencukupi kebutuhannya. Dari tiga faktor tersebut di asuhkan di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha (UPT PSTW) Jember di desa kasiyan kecamatan puger, dengan memenuhi empat persyaratan yang *pertama*, lanjut usia yang berumur 60 tahun keatas, yang *kedua*, memiliki surat keterangan berbadan sehat atau tidak mengidap penyakit menular, yang *ketiga* atas kemauan sendiri tanpa paksaan dari orang lain, yang ke empat terlantar secara sosial ekonomi yang mendapat rekomendasi dari kepala desa setempat dan juga dari dinas sosial setempat.

Seperti yang dikatakan diatas sehingga menjadi perkembangan lanjut usia yang sangat perlu diperhatikan, karena pada saat ini banyak anak-anak, keluarga atau saudara mulai membenci atau melantarkan dan juga karena faktor-faktor tertentu yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya baik secara jasmani, rohani, ekonomi, maupun sosialnya sehingga juga merupakan penyebab mereka menjadi terlantar dan tidak memiliki saudara atau punya saudara tapi tidak mau mengurusinya, dan akhirnya mereka banyak yang dilantar, memiliki beban dan mental serta kurang perhatian yang

---

<sup>4</sup>Pungkas Salim [www.hukumonline.com/berita/baca/lt50bc4b780530/uu-kesejahteraanlansia](http://www.hukumonline.com/berita/baca/lt50bc4b780530/uu-kesejahteraanlansia), diakses tanggal 25 September 2018

menyebabkan lanjut usia terjatuh sakit juga berujung gila. Karena kebanyakan pikiran yang tidak bisa diselesaikan.

Hal ini perlu adanya tempat tinggal yang layak untuk ditempati lanjut usia serta pelayanan dalam pemberdayaan terhadap lanjut usia, serta pendampingan untuk membimbingnya dan memberikan semangat, agar lanjut usia tetap bisa merasakan kasih sayang, dapat memenuhi keinginannya, sehingga lanjut usia bisa berdaya dan mendapatkan pelayanan yang terbaik di usia lanjut nya. Banyak kasus yang mengenai lanjut usia yang belum secara tegas ditangani oleh pemerintah. Kebanyakan lanjut usia yang hidup sebatangkara, kehidupan lanjut usia sangat menyedihkan karena tidak ada yang mengurus mereka, kondisi fisik lanjut usia yang sudah rapuh tidak kuat lagi untuk bekerja keras sehingga lanjut usia hanya menunggu dan membutuhkan bantuan yang datang.

Di Al-quran juga sudah ditegaskan pada surat Al-Maidah ayat 2 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.<sup>5</sup>

Pada surat Al-Maidah ayat 2 sudah sangat jelas bahwa kita sebagai sesama manusia wajib menolong sesama saudara kita, apalagi sesama muslim yang tidak mampu dalam mencukupi kebutuhan hidupnya. Mengatasi masalah

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung; Diponogoro, 2007), 85

lanjut usia yang tidak mempunyai keluarga dan tidak mempunyai tempat tinggal merupakan tugas kita sebagai orang lebih mampu dengan cara menerima mereka sebagai salah satu anggota masyarakat yang wajib kita lindungi. Namun dalam kehidupan sehari-hari lansia yang telantar mengalami banyak tekanan dan tidak ada kepedulian dari masyarakat kita sendiri, tanpa disadari hal itu berdampak tidak baik.

Dengan kondisi yang diuraikan diatas, dalam rangka memberikan pelayanan yang dibutuhkan oleh lanjut usia, pemerintah mempunyai kebijakan menangani permasalahan terhadap lanjut usia, pemerintah menyediakan tempat tinggal dan pelayanan serta pemberdayaan terhadap masyarakat lanjut usia, salah satunya di UPT PSTW Jember. Pelayanan sosial tresna werdha ini adalah UPT yang berada dibawah Diknas Sosial Provinsi Jawa Timur dan merupakan Palayanan Sosial Tresna Werdha satu-satunya yang berda di Kabupaten Jember.UPT PSTW Jember tempat pelayanan sosial untuk mensejahterahkan danmencukupin kebutuhan masyarakat lanjut usia. Lanjut usia yang ada di UPT PSTW Jember ini mempunyai tiga tingkatan yang *pertama* semi paker adalah lanjut usia yang tidak bisa berdiri tubuh mulai melemas sulit untuk berdiri maupun duduk dan sulit berbicara.*Kedua* semi persial adalah lanjut usia mandiri yang bisa berkerja dan berjalan namun masih butuh bantuan orang lain dalam beraktifitasnya salah satunya sulit berdiri dan berjalan masih butuh bantuan dari orang lain. *Ketiga* lanjut usia mandiri adalah lanjut usia yang bisa kerja tanpa bantuan orang lain.

UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha (UPT PSTW) Jember hampir setiap hari menerima lanjut usia terlantar. UPT PSTW Jember hanya bisa menampung 140 lanjut usia, lanjut usia sudah menyampai 140 UPT PSTW Jember tidak menerima, menunggu salah satu lanjut usia yang meninggal. Karena UPT PSTW Jember mempunyai kapasitas maksimal 140, jumlah yang di tampung di UPT PSTW Jember sekarang sejumlah 139 lanjut usia, sedangkan pekerja UPT PSTW Jember sejumlah 43. Dan dilengkapi mempunyai makam pribadi digunakan untuk masyarakat lanjut usia yang telah meninggal, agar tidak mengganggu makam umum di desa Kasiyan.

UPT PSTW Jember memberikan pelayanan yang dibutuhkan masyarakat lanjut usia, salah satunya yakni: meningkatkan kesejahteraan hidup, meningkatkan pengetahuan Agama dan menggali potensi seni-keterampilan. Dengan berbagai pelayanan yang diberikan diharapkan lanjut usia dapat menikmati hari tuanya dengan aman, tentram, dan sejahtera.

Manfaat yang diperoleh masyarakat lanjut usia dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan oleh UPT PSTW Jember. Lanjut usia bisa menikmati hidup yang nyaman dilingkungkannya dan dapat mengenal kembali dalam beribadah dan keimanannya, serta lanjut usia mampu mengembangkan potensi yang dimiliki melakukan seni-keterampilan dan mendapatkan pelatihan yang sudah diberikan oleh UPT PSTW Jember, sehingga dimana salah satu masyarakat lanjut usia awalnya belum bisa melaksanakan sendiri, sekarang klien bisa melakukan sendiri dengan mandiri.

Oleh sebab itu peneliti sangat tertarik yang telah dijelaskan diatas, membuat penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian di UPT PSTW Jember di karenakan alasan-alasan berikut: *pertama*, UPT PSTW Jember adalah salah satu instansi satu-satunya yang memberikan program pemberdayaan terbaik bagi lanjut usia yang ada di jember. *Kedua*, proses pemberdayaan di UPT PSTW Jember bisa dikatakan cukup berhasil, yang mana berdampak padakemandirian lanjut usia dan berubahlah sehari-hari dalam aktivitas yang dikerjakan oleh lanjut usia. *Ketiga*, UPT PSTW Jember ini memiliki proses pemberdayaan yang unik seperti kegiatan Rekreatif dimana pada kegiatan tersebut pada lanjut usia diajak berekspeksi sesuka mungkin. *Keempat*, kegiatan pemberdayaan yang bukan hanya di lingkup UPT saja, melainkan juga diluar tempat sehingga lebih membuat lanjut usia tidak bosan. *Kelima*, kegiatan pemberdayaan di UPT PSTW Jember hingga perhatian dari kampus-kampus yang maupun dari luar kampus dan juga dapat perhatian dari luar negeri dengan pemberdayaannya sehingga mendapatkan bantuan wisma dari Assean yaitu “Wisma Seroja”, dengan upaya-upaya yang dilakukan UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha dalam memberdayaan masyarakat lanjut usia. Jadi peneliti ingin mengetahui tentang memberdayaan masyarakat lanjut usia oleh UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha tersebut dengan judul ”*Upaya Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha (UPT PSTW) Jember dalam Pemberdayaan Masyarakat Lanjut usia Di Desa Kasiyan Kecamatan Puger Kabupaten Jember.*

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Dengan adanya permasalahan di atas, maka rumusan yang di ajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana upaya UPT PSTW Jember dalam pemberdayaan masyarakat lanjut usia Kecamatan Puger Kabupaten Jember ?
2. Bagaimana manfaat yang diperoleh masyarakat lanjut usia dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan oleh UPT PSTW Jember ?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan dari suatu penelitian untuk mempertegas dan memperjelas tujuan peneliti yang dihasilkan, peneliti ini tentu saja harus berjalan dengan rumusan masalah yang telah dibuat peneliti.

1. Untuk mengetahui upaya UPT PSTW Jember dalam pemberdayaan masyarakat lanjut usia kecamatan Puger kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui manfaat yang diperoleh masyarakat lanjut usia dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan yang di laksanakan oleh UPT PSTW Jember.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

Sebaik-baik penelitian adalah yang bermanfaat. Bermanfaat bagi peneliti khususnya, bagi orang lain atau masyarakat dan juga bagi lembaga-lembaga yang terkait. Adapun manfaat yang ingin diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :



## 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan Ilmu Pengetahuan, terutama ilmu Pemberdayaan Masyarakat dalam mensejahterakan masyarakat. Dan juga menjadi bahan literatur terkait pentingnya upaya unit pelaksana teknis pelayanan sosial tresna werdha dalam memberdayakan masyarakat lanjut usia. Serta memberi wawasan dan pengetahuan ilmiah bagi calon *social worker* yang berkaitan dengan upaya unit pelaksana teknis pelayanan sosial tresna werdha dalam memberdayakan masyarakat lanjut usia.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya pendampingan terhadap gelandangan dan pengemis. Serta diharapkan bisa menjadi saran dan masukan-masukan kepada instansi terkait upaya unit pelaksana teknis pelayanan sosial tresna werdha dalam memberdayakan masyarakat lanjut usia.

### b. Bagi Peneliti

Bagi peneliti hasil dari penelitian ini merupakan karya ilmiah untuk menyelesaikan studi S1. Dan juga dalam penelitian ini merupakan pengalaman yang sangat penting dalam menambah wawasan khususnya pada upaya unit pelaksana teknis pelayanan sosial tresna werdha dalam memberdayakan masyarakat lanjut usia

dimana peneliti belajar menjadi seorang pekerja sosial dalam pemberdayaan lanjut usia.

c. Bagi IAIN Jember

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan tambahan literatur atau referensi dan informasi bagi civitas akademika kampus IAIN Jember, khususnya bagi mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) yang erat kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat dan kesejahteraan masyarakat.
- 2) Dapat memberikan motivasi kepada generasi selanjut nya agar mahasiswa selanjut nya mempunyai semangat untuk pembuat proposal dan karya ilmiah lainnya sehingga mengharumkan Almamater IAIN JEMBER

## **E. DEFINISI ISTILAH**

Definisi istilah berarti tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitiannya. Tujuannya agar tidak ada kesalah pahaman makna istilah yang dikemukakan oleh peneliti. Maka perlu adanya penegasan terhadap istilah dalam judul tersebut, yakni sebagai berikut :

### **1. Upaya**

Upaya dalam penelitian ini merupakan suatu usaha yang di tempuh untuk tercapai yang diinginkan, serta memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar untuk menyelesaikan masalah, sehingga dapat memberikan sesuatu perubahan dari apa yang telah dicapai dalam upaya tersebut.

## 2. Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha(UPT PSTW) Jember

UPT PSTW Jember merupakan suatu lembaga yang menangani pelayanan sosial lanjut usia terlantar sosial ekonominya. UPT PSTW Jember tempat menampung lanjut usia yang tidak mempunyai keluarga dan titipan keluarga yang tidak mampu dalam perekonomian. Bidang keahlian yang memiliki kewenangan untuk melaksanakan berbagai upaya guna meningkatkan kemampuan lanjut usia dalam memecahkan masalah-masalah melaksanakan fungsi-fungsi sosialnya melalui interaksi, agar orang dapat menyesuaikan diri dengan situasi kehidupannya secara memuaskan. Dan juga memberdayakan masyarakat lanjut usia.

## 3. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan merupakan proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memperbaiki situasi. Upaya untuk membangun daya itu dengan mendorong, memberikan motivasi dan pembangkitan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta untuk pengembangannya. Untuk memberdayakan masyarakat lemah diperlukan pendekatan utama, bahwa masyarakat tidak dijadikan sebagai obyek melainkan subyek dari berbagai upaya pembangunan. Pemberdayaan ini harus mempunyai upaya pemberdayaan yang harus terarah, mempunyai target dan langsung mengikut sertakan atau bahkan dilaksanakan oleh masyarakat yang menjadi sasaran.

#### 4. Lanjut usia

Tahap akhir perkembangan pada daur kehidupan manusia dan ditandai oleh gagalnya seorang untuk mempertahankan keseimbangan kesehatan dan kondisi stress fisiologis nya. Lanjut usia juga berkaitan dengan penurunan daya kemampuan untuk hidup dan kepekaan secara individual. Dalam hidup perubahan merupakan hal yang wajar, begitu juga dengan fase kehidupan yang semula bayi, anak-anak, remaja, dewasa hingga menjadi tua. Pada masa tua atau yang dikenal dengan masa lanjut usia ini adalah masa dimana akan mengalami penurunan fungsi kognitif dan psikomotoriknya, dalam arti bahwa dimasa ini akan kembali seperti anak-anak lagi yang membutuhkan perhatian dan pendampingan dari orang lain.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan definisi istilah dari upaya UPT PSTW Jember dalam pemberdayaan masyarakat lanjut usia kecamatan puger kabupaten jember adalah suatu usaha atau upaya UPT PSTW Jember yang di tempuh untuk tercapai yang diinginkan dalam pemberdayaan masyarakat lanjut usia.

#### **F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Sistematika pembahasan berisi deskripsi alur pembahasana skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga penutup. Format penulisan sistematika pembahasan ditulis dalam bentuk deskriptif naratif, Bukan seperti daftar isi. Berikut adalah sistematika pembahasan dalam penelitian ini:

Bab I Pendahuluan Pada ini terdiri dari sub-sub bab yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka Bab ini berisi tentang kajian kepustakaan yang mencakup kajian terdahulu dan kajian teori.

Bab III Metode Penelitian Bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian Pada bab ini menjelaskan tentang hasil dari penelitian seputar latar belakang, obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan.

Bab V Kesimpulan Bab ini merupakan bagian yang merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan terkait jawaban dari rumusan masalah yang telah di tentukan pada bab pertama. Sedangkan saran diberikan sebagai masukan bagi penlitain selanjutnya. Bab ini berfungsi untuk menyampaikan hasil yang ditemukan.

IAIN JEMBER

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKAN

#### A. Kajian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik peneliti yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orsinalitas dan posisi peneliti yang hendak dilakukan.<sup>6</sup> Kajian yang terkait dengan penelitian ini yaitu :

1. Farida Maulana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember tahun 2017 judul penelitian Peran Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Proses Pembangunan Desa Curahmalang Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang.<sup>7</sup>

Penelitian ini mencoba bagaimana Peran Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Proses Pembangunan Desa Curahmalang.

Hasil temuan peneliti ini melihat terjadi pada pembangunan yang ada di Indonesia saat ini, khususnya pada pembangunan desa seperti yang terjadi pada desa Curahmalang. Desa Curahmalang salah satu desa yang sedang melaksanakan pembangunan dan sedang berusaha meningkatkan

---

<sup>6</sup>Tim Penyusun, *pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember, IAIN Press, 2017), 73-74.

<sup>7</sup>Farida Maulana, *Peran Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Proses Pembangunan Desa Cerahmalang Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang* (Skripsi, Jember: IAIN Jember, 2018)

partisipasi masyarakat desa dengan melibatkan PKK. Desa Curahmalang melaksanakan programnya dan terus memberdayakan keluarganya lewat program didalamnya. Beberapakali kendala kerap terjadi disetiap pergantian periode salah satu contoh pada saat periode 2009-2014 PPK hanya difungsikan untuk perangkat desa saja tanpat melibatkan partisipasi masyarakat, sehingga proses pembangunan desa tidak berjalan secara maksimal.

2. Raudlatul Firdausiah Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Jember dengan judul Upaya Pendamping Gelandangan dan Pengemis Oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Lingkungan Pondok Sosial (LIPOSOS) Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember tahun 2017.<sup>8</sup>

Penelitian ini diantar belakangi oleh usaha pemerintah jember dalam mengatasi masalah sosial gelandang dan pengemis bekerjasama dengan UPT Lingkungan Pondok Sosial (Liposos) Jember yang bergerak dalam bidang pelayanan sosial, harapan pemerintah jember Liposos mampu mengurangi perkembangan gelandang pengemis yang semakin meningkat, sehingga kehidupan masyarakat yang sejahtera tanpa adanya ketimpangan sosial sesuai dengan tujuan utama pembangunan.

Penelitian ini mencoba untuk mendeskripsikan bagaimana upaya pendampingan gelandangan dan pengemis oleh UPT Lingkungan Pondok Sosial (Liposos).

---

<sup>8</sup>Raudlatul Firdausah, *Upaya Pendamping Gelandangan dan Pengemis Oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Lingkungan Pondok Sosial (LIPOSOS) Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember*(Skripsi, Jember: IAIN Jember, 2017)



Hasil temuan ini dalam Pemaparan tentang temuan dan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa adanya kecocokan yang ditemukan oleh peneliti antara teori dan temuan yang dilakukan, hal itu di karenakan UPT Liposos Kabupaten Jember dalam upaya pendampingan gelandangan dan pengemis dilakukan dengan cara memberdayakan gelandangan dan pengemis, dimana upaya pemberdayaan itu sendiri adalah *enabling* (pemungkinan), *empowering* (penguatan), *protecting* (perlindungan), *supporting* (penyokongan), *fostering* (pemeliharaan). Sedangkan hambatan yang perlu diperbaiki dalam upaya pendampingan gelandangan dan pengemis yaitu inovasi yang harus berkembang dengan tujuan adanya pembaharuan dalam memberi pengetahuan dan pendampingan. Selain itu ada beberapa faktor pendukung dalam upaya pendampingan dengan adanya sarana dan prasarana, agar upaya pendampingan sedikit lebih maksimal dalam melakukan pelayanan.

3. M. Nur Ihsan Universitas Lanjung dengan judul “Implementasi Program Pembinaan Lanjut usia Terlantar (Studi Kasus di Panti Sosial Tresna Werdha Bhakti Yusma Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan) Tahun 2017”.<sup>9</sup>

Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya terlantar lanjut usia sudah mulai meningkat, pemerintah melalui kementerian sosial pada akhirnya mengambil langkah untuk melakukan operasi lapangan yaitu

---

<sup>9</sup>M. Nur Ihsan, *Implementasi Program Pembinaan Lanjut Usia Terlantar (Studi Kasus di Panti Sosial Tresna Werdha Bhakti Yusma Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan)*(Skripsi, Lampung: Universitas Lanjung, 2017)

menjaring para lanjut usia terlantar di berbagai tempat di wilayah Indonesia untuk kemudian ditampung untuk dibina di panti-panti di daerah masing-masing, di UPT Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Lampung memberikan pelayanan sosial kepada kaum lanjut usia terlantar, tugas pokok dari UPTD PSTW Lampung sendiri memiliki fungsi untuk melakukan pelayanan dan penyantunan bagi lanjut usia serta perawatan dan pelayanan kebutuhan jasmani dan rohani lanjut usia terlantar. Namun pelayanan masih kurang dan anggaran bantuan sosial lanjut usia terlantar juga sangat kecil karena harus dibagai dengan menyandang masalah kesejahteraan sosial lainnya yang menjadi hambatan mengapa pelaksanaan jaminan sosial bagi lanjut usia tidak maksimal.

Penelitian ini dapat mengetahui kurangnya dari pelayanan jaminan sosial jadi menyebabkan hambatan bagi lanjut usia tidak maksimal serta peneliti ini mencoba untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi program binaan lanjut usia terlantar.

Hasil temuan ini yang dihadapi dalam implementasi program binaan lanjut usia bidang kesehatan dan kesejahteraan sosial di Panti Sosial Tresna Werdha Yuswa Natar terdiri dari kendala internal dan eskternal. Kendala internal seperti sumber daya manusia pada pegawai Panti Sosial Tresna Werdha Yuswa Natar berupa perilaku kerja, fasilitas kerja, disiplin waktu serta mendanaan untuk sementara kendala eksternal hanya menjadi pada komunitas antar organisasi dan instansi terkait.

**2.1 Tabel**  
**Tabulasi Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Farida Maulana Yasak, 2018, Peran Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat pada proses pembangunan Desa Cerahmalang Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang. <sup>10</sup>	Peneliti ini sama-sama membahas tentang pemberdayaan	Perbedaan yang dilakukan oleh Farida Maulana Yasak pada fokus pada peran lembaga Pemberdayaan kesejahteraan keluarga saja, sedangkan peneliti ini berfokus pada upaya UPT PSTW Jember dalam pemberdayaan masyarakat lanjut usia.
2	Raudlatul Firdausiah, 2018, Upaya Pendamping Gelandangan dan Pengemis Oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Lingkungan Pondok Sosial (LIPOSOS) Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. <sup>11</sup>	Peneliti ini sama-sama membahas tentang pemberdayaan	Perbedaan yang dilakukan oleh Raudlatul Firdausiah fokus pada upaya pendampingan gelandangan dan pengemis oleh UPTLingkungan Pondok Sosial (Liposos) peneliti ini berfokus pada upaya UPT PSTW Jember dalam pemberdayaan masyarakat lanjut usia.
3	M. Nur Ihsan, 2017, Implementasi Program pembinaan Lanjut usia Terlantar (Studi Kasus dip anti Sosial Tresna Werdha Bhakti Yuswa kecamatan	Peneliti ini sama-sama membahas untuk menangani dan pembinaan lanjut usia terlantar	Perbedaan yang dilakukan oleh M. Nur Ihsan fokus pada Implementasi program pembinaan lanjut usia terlantar.

<sup>10</sup>Farida Maulana, *Peran Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Proses Pembangunan Desa Cerahmalang Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang* (Skripsi, Jember: IAIN Jember, 2018)

<sup>11</sup>Raudlatul Firdausah, *Upaya Pendamping Gelandangan dan Pengemis Oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Lingkungan Pondok Sosial (LIPOSOS) Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember* (Skripsi, Jember: IAIN Jember, 2017)

Natar Kabupaten Lampung Selatan). <sup>12</sup>		
---	--	--

Melihat dari beberapa peneliti diatas yang digunakan penulis sebagai panduan atau kajian teori terdahulu sehingga peneliti lebih fokus dalam pembahasannya dan pengkajian masalah yang penulis teliti. Dalam hal ini, penulisakan melakukan penelitian di UPT PSTW Jember berada di desa kasiyan kecamatan puger yaitu upaya PSTW Jember dalam pemberdayaan masyarakat lanjut usia. Penulis lebih fokus ke upaya lembaga dalam pemberdayaan masyarakat lanjut usia.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Teori Pemberdayaan**

#### **a. Definisi Pemberdayaan**

Pemberdayaan merupakan upaya yang dilakukan oleh seseorang dengan tanpa dukungan pihak luar, untuk memperbaiki kehidupannya yang berbasis kepada daya mereka sendiri, melalui upaya optimasi daya serta peningkatan posisi yang dimiliki. Menurut Mahardikanto dalam buku pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik mengatakan Pemberdayaan adalah proses perubahan sosial, ekonomi, politik untuk memberdayakan dan memperkuat kemampuan masyarakat melalui proses belajar bersama yang partisipatif, agar terjadi perubahan perilaku pada diri, demi

---

<sup>12</sup>M. Nur Ihsan, *Implementasi Program Pembinaan Lanjut Usia Terlantar (Studi Kasus di Panti Sosial Tresna Werdha Bhakti Yusma Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan)* (Skripsi, Lampung: Universitas Lanjung, 2017)

terwujudnya kehidupan yang semakin berdaya, mandiri dan partisipatif yang semakin sejahtera secara berkelanjutan.<sup>13</sup>

Menurut Iffe mengatakan bahwa pemberdayaan mengacu pada kata “*empowerment*,” yang berarti member daya, memberi “*power*” (*kuasa*), kekuatan, kepada pihak yang kurang berdaya. Payne menjelaskan bahwa proses pemberdayaan pada hakekatnya bertujuan untuk membantu masyarakat mendapatkan daya, kekuatan dan kemampuan untuk mengambil keputusan dan tindakan yang akan dilakukan dan berhubungan dengan diri masyarakat itu sendiri, termasuk mengurangi kendala pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Masyarakat yang telah mencapai tujuan kolektif diberdayakan melalui kemandiriannya, bahkan merupakan “keharusan” untuk lebih diberdayakan melalui usaha mereka sendiri dan akumulasi pengetahuan, keterampilan serta sumber lainnya dalam rangka mencapai tujuan tanpa tergantung pada orang lain.<sup>14</sup>

Edi Suharto juga menjelaskan pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan menuju pada keadaan atau hasil yang ingin tercapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan

---

<sup>13</sup> Totok Mardikanto & Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: ALFABETA, 2017), 100

<sup>14</sup> Anonim, “*pengertian Pemberdayaan*”, <http://www.serjanaku.com> diakses pada tanggal 10 september 2018, pukul 13:31

hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencarian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. pengertian pemberdayaan sebagai tujuan seringkali digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai sebuah proses.<sup>15</sup>

Deliveri dalam buku pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik berpendapat bahwa dalam proses pemberdayaan masyarakat dibutuhkan seorang pendamping yang bersifat multidisiplin dalam memfasilitasi suatu pemberdayaan masyarakat. Selain itu juga upaya UPT PSTW Jember atau pekerja sosial juga menggambarkan sebuah kesejajaran sehingga antara pemberdaya dan yang sedang dipemberdayakan (masyarakat) akan terjadi sebuah proses yang melahirkan sebuah perubahan kreatif yang timbul dengan rasa percaya diri dan murni dari dalam diri seseorang yang sedang didampingi (masyarakat).<sup>16</sup>

Pemberdayaan menunjukkan pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah, sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam:

---

<sup>15</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 59-60)

<sup>16</sup> Totok Mardikanto & Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: ALFABETA, 2017), 46.

- 1) Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan,
- 2) Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan, dan
- 3) Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.<sup>17</sup>

Pemberdayaan menurut Esrom Arittonang yaitu pemberdayaan sebagai usaha untuk mengembangkan kekuatan atau kemampuan (daya) potensi, sumberdaya masyarakat agar membela dirinya<sup>18</sup>. Pada dasarnya pemberdayaan diletakkan pada tingkat individu dan sosial.

#### **b. Tujuan Pemberdayaan**

Tujuan berdayaan masyarakat adalah memberdayakan dan meningkatkan kualitas hidup manusia atau meningkatkan harkat dan martabat manusia. Pemberdayaan berarti mengembangkan kekuatan atau kemampuan (daya), potensi sumber daya manusia agar mampu membela dirinya sendiri.<sup>19</sup> Masalah yang paling utama dalam pemberdayaan adalah meningkatkan kesadaran masyarakat. Masyarakat yang sadar adalah masyarakat yang memahami hak-hak

---

<sup>17</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 58

<sup>19</sup>Azis Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat* (Yogyakarta: Teras 2009), 5.



tanggung jawabnya sendiri sehingga sanggup membela dirinya dan menentang ketidakadilan yang terjadi padanya.

**c. Prinsip pemberdayaan**

Dalam pelaksanaan pemberdayaan seorang pendamping atau fasilitator harus tetap berpedoman pada prinsip-prinsip yang sudah menjadi landasan pokok dalam melaksanakan kegiatan, Legans (1961) menilai bahwa setiap pendamping atau fasilitator dalam melaksanakan kegiatan yang berbasis pada pemberdayaan harus berpegang teguh prinsip-prinsip pemberdayaan. Pemberdayaan memiliki beberapa prinsip sebagaimana berikut :

- 1) Mengerjakan, artinya kegiatan pemberdayaan harus sebanyak mungkin melibatkan masyarakat mengerjakan atau menerapkan sesuatu. Karena dengan mengerjakan dan menerapkan sesuatu mereka akan mengalami proses belajar akan terus diingat jangka waktu yang lebih lama.
- 2) Akibat, artinya kegiatan pemberdayaan harus memberikan akibat atau pengaruh yang baik dan bermanfaat. Karena perasaan senang atau tidak senang dan juga kecewa akan mempengaruhi semangatnya dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan di masa-masa mendatang.

- 3) Asosiasi, artinya setiap kegiatan pemberdayaan harus dikaitkan dengan kegiatan lainnya, sebab setiap orang cenderung untuk mengaitkan kegiatannya dengan kegiatan lainnya.<sup>20</sup>

Prinsip-prinsip pemberdayaan diatas harus dipahami dengan baik dan dijadikan landasan pokok seorang pendamping dalam melaksanakan kegiatan yang akan dilakukannya nanti.

#### **d. Strategi pemberdayaan**

Kegiatan pemberdayaan harus dilandasi dengan strategi kerja tertentu demi keberhasilan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu dalam kegiatan pemberdayaan UPT PSTWJember harus memiliki langkah-langkah yang sesuai dengan strategi yang digunakan dalam teori pemberdayaan. Dalam teori pemberdayaan memiliki dua strategi yakni .:

- 1) Membangun pemahaman, komitmen untuk mendorong kemandirian individu dan masyarakat.
- 2) Mempersiapkan sistem informasi, mengembangkan system analisis, intervensi, monitoring dan evaluasi pemberdayaan individu, keluarga dan masyarakat.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Totok Mardikanto & Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: ALFABETA, 2017), 105.

<sup>21</sup> Totok Mardikanto & Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: ALFABETA, 2017), 169.

### e. Upayapemberdayaan

Menurut Edi Suharto, upaya pemberdayaan memiliki 5 dimensi yakni :

#### 1) Empowering (penguatan)

Memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkan-kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan dari masyarakat yang diberdayakan, sehingga penguatan tersebut mampu untuk menunjang dan menumbuh kembangkan kemandirian masyarakat.

#### 2) Protecting (perlindungan)

Melindungi masyarakat yang lemah agar tidak tertindak oleh golongan masyarakat yang dominan dan kuat, menghindari persaingan yang tidak seimbang, mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap yang lemah.

#### 3) Supporting (penyokongan)

Memberikan bimbingan dan dukungan kepada masyarakat lemah agar mampu menjalankan peran dan fungsi kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh kedalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.

#### 4) Fostering (pemeliharaan)

Memelihara kondisi kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuatan antara berbagai kelompok masyarakat.<sup>22</sup>

## 2. Tinjauan Tentang Masyarakat Lanjut usia

Bagi seorang calon *social worker* istilah lanjut usia yang disingkat menjadi lansiatidak asing lagi untuk didengar, banyak sekali realitas permasalahan lansia disekitar kita yang menjadi permasalahan sosial yang sampai saat ini belum bisa diselesaikan permasalahannya.

Lanjut usiasudah ada sejak jaman dahulu semua akan mengalami kelak sudah berumur 60 keatas. Bahkan dalam kitab suci Al-qur'an dalam surat yasin ayat 68 yang berbunyi :

وَمَنْ نُعَمِّرْهُ نُنَكِّسْهُ فِي الْخَلْقِ أَفَلَا يَعْقِلُونَ

Artinya:” Dan Barangsiapa yang Kami panjangkan umurnya niscaya Kami kembalikan Dia kepada awal kejadian(nya)”<sup>23</sup>

Dari ayat diatas sudah sangat jelas bahwa dalam Al-Qur'an surat yasin ayat 68 bahwa siapa yang panjang umurnya sampai usia lanjut akan dikembalikan menjadi lemah seperti keadaan semula. Keadaan itu ditandai dengan rambut yang memutih, penglihatannya mulai kabur, pendengarannya sayu sayup, giginya mulai berguguran, kulit mulai keriput, langkahpun telah gontai. Oleh sebab itu kita sebagai *sosial*

<sup>22</sup> Edi Suharto, *membangun masyarakat memberdayakan rakyat*,(Bandung : Refika Aditama,2005),67.

<sup>23</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung; Diponogoro, 2007), 355

*worker* harus benar-benar memahami tentang masalah lanjut usia, selain itu juga harus mengetahui bagaimana cara memperlakukannya.<sup>24</sup>

#### **a. Definisi Masyarakat Lanjut usia**

Lanjut usia merupakan proses alamiah, yang berarti seseorang telah melalui tiga tahap kehidupannya yaitu anak, dewasa, dan tua. Tiga tahap ini berbeda, baik secara biologis maupun psikologis. Memasuki usia tua berarti mengalami kemunduran, misalnya kemunduran fisik yang ditandai dengan kulit yang mengendur, rambut memutih, gigi mulai ompong, pendengaran kurang jelas, penglihatan semakin memburuk, gerakan melambat, dan figure tubuh tidak professional. Permasalahan sosial yang saat ini belum bisa diselesaikan dengan faktor lemah dan pikun, lanjut usia yang sudah 70 keatas dan tubuhnya sudah melemah akan dipengaruhi saraf otak dan mata mulai melemah.

Masyarakat lanjut usia ini membawa dampak terhadap berbagai kehidupan, baik bagi individu lanjut usia itu sendiri, keluarga, masyarakat, maupun pemerintah. Dampak utama peningkatan adalah peningkatan tergantung lanjut usia yang disebabkan oleh kemunduran fisik, psikis, dan sosial lanjut usia yang dapat menggambarkan melewati tiga tahap, yaitu kelemahan, keterbatasan fungsional, ketidakmampuan, dan keterhambatan yang akan dialami

---

<sup>24</sup> Sofyan Hadi, *Ilmu Dakwah Dari Konsep Paradigma Hingga Metodologi*, (Jember: Centre For Society Studies, 2012 ) 06.

bersama dengan proses kemunduran akibat proses manua atau kehidupan menuju tua.

Orang tua dalam keadaan lanjut usia dengan sendirinya mendapatkan tempat harus dihormati dan dibahagiakan. Dalam kondisi sosial ekonomi yang pertumbuhannya kurang mampu berpacu dengan bertumbuhan jumlah penduduk, perlu adanya pembinaan kesejahteraan sosial bagi para lanjut usia. Sehingga terciptanya kondisi sosial masyarakat yang dinamis memungkinkan terselenggarakannya usaha-usaha yang menambah perekonomian lanjut usia dan mereka dapat menikmati hari tuanya dengan meliputi ketentraman lahir dan batin.

#### **b. kriteria masyarakat Lansia**

Menurut WHO, batasan-batasan lanjut usiayaitu :

- 1) Usia pertengahan, mulai dariusia 45 sampai 59 tahun;
- 2) Usia lanjut , antara 60-70 tahun;
- 3) Usia lanjut tua, antara 60-70 tahun; dan
- 4) Usia sangat tua, diatas 90 tahun.<sup>25</sup>

#### **c. Hak dan Kewajiban Lansia**

Hak lanjut usia dalam meningkatkan kesejahteraan sosial.

- 1) Pelayanan keagamaan dan mental spiritual;
- 2) Pelayanan kesehatan;
- 3) Pelayanan kesempatan kerja;
- 4) Pelayanan pendidikan dan pelatihan;

<sup>25</sup>Keputusan menteri sosial RI nomor 07/HUK/KEP/II/1984. "Pola Pasar Pembangunan Bidang kesejahteraan sosial, hlm. 97.

- 5) Kemudahan penggunaan fasilitas, sarana, dan prasarana umum;
- 6) Kemudahan dalam layanan dan bantuan hukum;
- 7) Pelindungan sosial; dan
- 8) Serta bantuan sosial.

Orang yang sudah lanjut usia biasanya mempunyai pandangan pada umumnya konservatif atau kuno, masih mengikuti tradisi, tidak kreatif, menolak inovasi, berorientasi ke masa silam.<sup>26</sup>

#### **d. Perubahan fisik pada usia lanjut**

Dalam melakukan penyadaran terhadap masyarakat lanjut usia, perlu diperhatikan beberapa butir-butir penting yang harus di tekankan.

- 1) Tentang bagaimana penurunan fisik pada usia lanjut
- 2) Penurunan berbagai fungsi indrawi pada usia lanjut
- 3) Penurunan kondisi kesehatan pada usia lanjut
- 4) Harapan hidup pada usia lanjut
- 5) Pembinaan kesehatan bagi usia lanjut .<sup>27</sup>

Sehingga pada usialanjut memerlukan penyesuaian diri terhadap mereka dengan maksud agar disaat mereka mengalami penurunan dalam kondisi yang rentan tidak makin drastis.

#### **e. Kewajiban Lanjut usia:**

- 1) Pelayan keagamaan dan mental spiritual;
- 2) Pelayan kesehatan;
- 3) Pelayanan kesempatan pekerjaan

<sup>26</sup>Sekretariat Negara RI, Undang-undang nomor13 tahun 1998 “*kesejahteraan lanjut usia*

<sup>27</sup>*Siti Partini Suardiman, psikologi usia lanjut* ,(Gadjah Mada University Press, 2011), 36-37.

- 4) Kemudahan penggunaan fasilitas, sarana, dan prasarana umum;
- 5) Kemudahan dalam layanan dan bantuan hukum;
- 6) Pelindungan sosial; dan
- 7) Serta bantuan sosial.<sup>28</sup>

Orang yang sudah lanjut usia biasanya mempunyai pandangan pada umumnya konservatif atau kuno, masih mengikuti tradisi, tidak kreatif, menolak inovasi, berorientasi ke masa silam.

Dalam keputusan materi sosial R.I. nomor :HUK. 3-1-50/107 tahun 1971, “seseorang dinyatakan sebagai orang jompo atau usia setelah yang bersangkutan mencapai usia 55 tahun,tidak mempunyai kekuatan untuk menafkahi dirinya sendiri dan memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari sehingga hanya menerima nafkah dari orang lain.<sup>29</sup>

Dalam UU No. 4 tahun 1965 tentang Pemberian Bantuan Penghidupan Orang Jompo pasal 2 dinyatakan “bahwa pemerintah memberikan bantuan penghidupan secara umum seperti tunjangan dan perawatan terhadap lanjut usia dan itu juga bisa dilaksanakan oleh badan-badan atau Organisasi Swasta Perseorangan Seperti (LSM) dan lain sebagainya. Tunjangan yang diberikan seperti uang, pakaian,

---

<sup>28</sup>*Keputusan Menteri Sosial RI nomor 07/HUK/KEP/II. Pola Dasar Pembangunan Bidang Kesejahteraan Sosial. 97*

<sup>29</sup>*Keputusan menteri sosial nomor HUK.3-1-50/107 tahun 1971.*



makanan, atau tergantung kebutuhan lainnya serta pemerintah juga memberikan pelayanan perawatan seperti dipanti asuhan.<sup>30</sup>

Banyak keluarga yang tidak mau ambil pusing dan kerepotan untuk mengurus orang tuannya yang sudah tua sehingga mereka biasanya menitipkan kakek atau neneknya di unit pelaksana teknis pelayanan sosial tresna werdha tanpa dijenguk. Hal ini berdampak buruk terhadap kondisi lanjut usia tersebut.

Untuk memenuhi hak lanjut usia diatur dalam UU Nomor 39 Tahun 1999 pasal 42, hak Asasi Manusia yang menyatakan “bahwa setiap warga negara yang berusia lanjut, cacat mental untuk memperoleh perawatan dan bantuan khususnya atas biaya negara untuk menjalankan kehidupan yang layak sesuai dengan martabat kemanusiaannya, meningkatkan rasa percaya diri, dan kemampuan berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat.”<sup>31</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan lanjut usia adalah orang tua yang rentan kondisi fisiknya dan tidak mampu beraktifitas seperti lainnya dan mempunyai pandangan konservatif atau kuno, masih mengikuti tradisi, tidak kreatif, menolak inovasi, berorientasi ke masa silam sehingga mereka tidak mampu berdaya sendiri, tujuan dari pemberdayaan ini untuk memperpanjang usia harapan hidup dan masa produktif para lanjut usia. Sehingga terwujud

---

<sup>30</sup>Keputusan menteri sosial nomor HUK.3-1-50/107 tahun 1971.

<sup>31</sup> Undang-undang nomor 39 tahun 1999 ”tentang hak asasi manusia”.

kemandirian dan kesejahteraan para lanjut usia sehingga mereka dimasa tua.

Menurut Prayitni yang dikutip oleh Eko Sriyanto dalam jurnal yang berjudul *Lanjut usia:Antara Tuntutan jaminan Sosial dan pengembangan pemberdayaa*, bahwa lanjut usia memiliki kerentanan dari beberapa aspek, diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Ekonomi yaitu kehilangan pekerjaan atau jabatan. Dan kehilangan pendapatan.
- 2) Fisik, yaitu reduksi fisik, kesehatan, penyakit kronis dan ketidakmampu meningkatkan biaya hidup, bertambahnya biaya pengobatan, gangguan saraf pancaindra, timbul kebutaan dan ketulian, gangguan gizi akibat perubahan pola aktifitas.
- 3) Psikologis, yaitu persamaan dekat dengan kematian.
- 4) Hubungan sosial, yaitu kehilangan status, kehilangan kegiatan, kehilangan teman kenalan atau relasi, kehilangan hubungan dengan teman-teman dan family (ditinggal keluarga, anak karena lelah hidup mandiri).<sup>32</sup>

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa lanjut usia dalam kehidupan dimasa tuanya memiliki beberapa kerentanan, baik itu tinjau dari segi ekonomi, fisik, psikologis, dan hubungan sosial. Dengan adanya tindakan nyata yang dapat diwujudkan dalam bentuk pemberdayaan.

---

<sup>32</sup> Eko Sriyanto, *Lanjut Usia: Antara Tuntutan dan jaminan Sosial dan Pengemabangan Pemberdayaan*, Jurnal Kawistara, vol.2. (10 September 2018), 77.

### 3. Tinjauan tentang Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha (UPT PSTW) Jember

Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha (PSTW) Jember merupakan proses penyuluhan sosial, bimbingan, konseling, bantuan, santunan, dan perawatan yang dilakukan secara terarah, terencana dan berkelanjutan yang ditunjukkan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial lanjut usia atas dasar pendekatan pekerjaan sosial (Kemensos, 2012), pelayanan sosial lanjut usia yang ada di kabupaten jember terletak di kecamatan puger. Pelayanan sosial lanjut usia ini adalah unit pelaksana teknis yang berada di bawah dinas sosial provinsi Jawa Timur dan merupakan pelayanan sosial lanjut usia satu-satunya di kabupaten jember.

Gillin menguraikan beberapa ciri umum lembaga kemasyarakatan yakni sebagai berikut :

- a. Suatu lembaga kemasyarakatan adalah organisasi pola-pola pemikiran dan pola-pola perilaku yang terwujud melalui aktivitas-aktivitas kemasyarakatan dan memiliki hasil.
- b. Suatu tingkat kekekalan tertentu merupakan ciri dari semua lembaga kemasyarakatan.
- c. Lembaga kemasyarakatan memiliki satu atau beberapa tujuan tertentu.
- d. Lembaga kemasyarakatan memiliki alat tertentu yang perlu digunakan dalam mencapai tujuan lembaga tersebut.
- e. Memiliki lambang-lambang khusus

f. Memiliki tradisi tertulis atau tidak.<sup>33</sup>

Oleh sebab itu pengertian dan ciri-ciri diatas UPT PSTW Jember di kategorikan sebagai lembaga masyarakat lanjut usia yang berada dibawah naungan Dinas Sosial Propinsi Jawa Timur bertugas untuk memberikan pelayanan dan pemberdayaan dalam penanganan masyarakat lanjut usia yang menjadi salah satu masalah sosial dikecamatan puger kabupaten Jember. UPT PSTW Jember sebagai lembaga panti pelayanan sosial memiliki landasan, visi dan misi, fungsi dan tujuan sesuai dengan ciri-ciri lembaga diatas.

**a. Landasan UPT PSTW Jember**

- 1) UUD 1945 Pasal 34 Dan Pasal 27 Ayat 1 dan 2
- 2) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1974 Tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial (Lemberan Negara Tahun 1974 Nomor 53) Dan UU RI Nomor II Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial.
- 3) PP. 41 Tahun 2008 Tentang Kesejahteraan Lanjut usia.
- 4) Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 Tantang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Lanjut usia.
- 5) Perpu Nomor 43 Tahun 2004 Tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Lanjut usia.
- 6) Kepres Nomor 52 Tahun 2004 Tentang Kesejahteraan Lanjut usia.

---

<sup>33</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 184.

- 7) Kepmensos Nomor 50/HUK/2004 Tentang Standarisasi Panti Sosial.
- 8) Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2002 Tentang Perubahan Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2000 Tentang Dinas Sosial Propinsi Jawa Timur.
- 9) Perda Nomor 11 Tahun 2005 Tentang Pelayanan Public Di Propinsi Jawa Timur.
- 10) Keputan Kebernur Jawa Timur Nomor 51 Tahun 2003 Tentang Uraian Tugas dan Fungsi Unit Pelaksana Teknis Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur.
- 11) Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 80 Tahun 2008 Tentang Uraian Tugas Sekretaris Bidang, Sub Bagian Seksi dan Nomor 119 Tahun 2008 Tentang Organisasi, uraian tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Unit Teknis Propinsi Jawa Timur
- 12) Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 71 Tahun 2016 tentang kependudukan, susunan organisasi, Uraian tugas dan fungsi serta tata kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Sosial Propinsi Jawa Timur.

**b. Visi dan Misi UPT PSTW Jember**

1) Visi

Terwujud tentang peningkatan kesejahteraan sosial bagi lanjut usia yang bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa melalui usaha bersama pemerintah dan masyarakat.

## 2) Misi

- a) Melaksanakan tugas pelayanan dan rahabilitas bagi lanjut usia dalam upaya memenuhi kebutuhan rohani dan jasmani sehingga mereka dapat menikmati hari tua yang diliputi hari kebahagiaan dan ketentraman lahir batin.
- b) Mengembangkan sumber potensi bagi lanjut usia potensial sehingga dapat mandiri dan dapat menjalankan fungsi sosialnya secara wajar.
- c) Peningkatan peran serta masyarakat dalam penanganan lanjut usia terlantar.

### c. Tugas pokok dan Fungsi UPT PSTW Jember

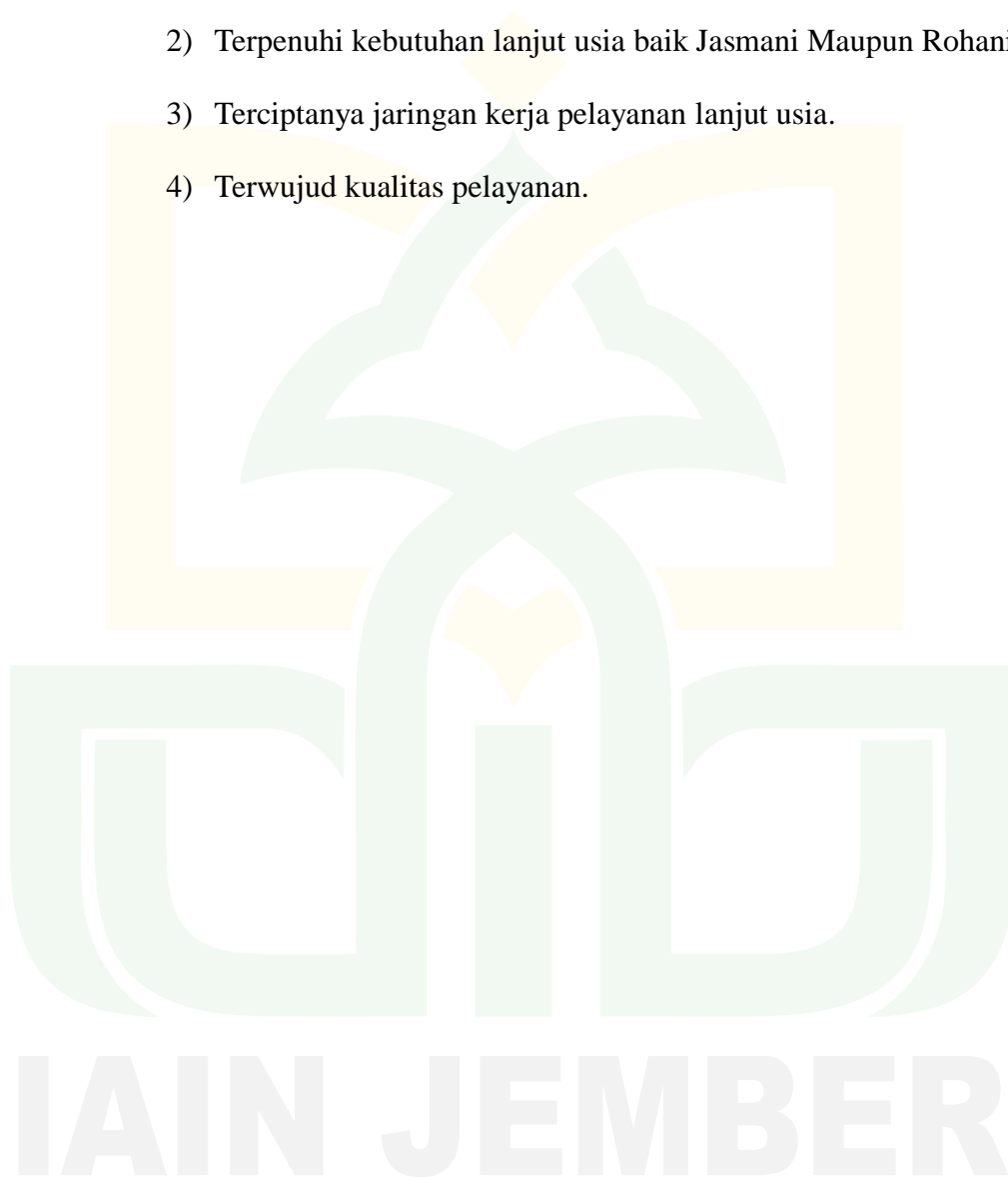
Berdasarkan peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 119 Tahun 2008. UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Dinas Sosial dibidang penyantunan, Rehalibilitas, Bantuan, Bimbingan, Pengembangan dan Resosialisasi.

Untuk melaksanakan tugas tersebut UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember mempunyai fungsi :

- 1) Pelaksanaan penyantunan dan rehalibilitas.
- 2) Pelaksanaan penyaluran dan pembinaan lanjut.
- 3) Pelaksanaan praktek pekerjaan sosial dibidang rehalibilitas sosial lanjut usia terlantar.
- 4) Pelaksanaan ketatausahaan.
- 5) Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

**d. Tujuan UPT PSTW Jember**

- 1) Para lanjut usia dapat menikmati hari tuanya dengan aman, tentram dan sejahtera.
- 2) Terpenuhi kebutuhan lanjut usia baik Jasmani Maupun Rohani.
- 3) Terciptanya jaringan kerja pelayanan lanjut usia.
- 4) Terwujud kualitas pelayanan.



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu: cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan. Yaitu *rasional, empiris, dan sistematis*.<sup>34</sup>

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk menyusun hasil temuan, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif didefinisikan secara beragam sesuai dengan sudut pandang yang dipakai oleh para ahli. Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik atau alami karena penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).<sup>35</sup>

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, jenis penelitian ini dipilih karena dalam penyajiannya dengan cara mendeskripsikan semua bahan penelitian baik dari wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga peneliti dapat menganalisis dan mendeskripsikan data yang diperoleh. Alasan peneliti yang *pertama*, menggunakan metode pendekatan kualitatif jenis deskriptif karena data yang terkumpul berupa kata-kata bukan dalam bentuk angka sehingga dalam penyusunan laporan penelitian tersusun oleh kalimat yang terstruktur. *Kedua*, pendekatan ini diharapkan mampu membangun keakraban

---

<sup>34</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 2

<sup>35</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 1



dengan subyek penelitian atau informan ketika mereka berpartisipasi dalam kegiatan penelitian sehingga penulis dapat menemukan data berupa fakta-fakta yang terjadi dilapangan. *Ketiga*, penulis mengharapkan pendekatan ini mampu memberikan jawaban atas rumusan masalah yang telah diajukan.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menunjukkan dimana tempat penelitian akan dilakukan, Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks dan sebagainya).<sup>36</sup>

UPT PSTW Jember terletak pada kurang lebih 7 Kilo meter dari arah utara puger dan jarak dari kantor Jember kurang lebih 35 kilo meter. Lokasi UPT PSTW Jember termasuk dalam wilayah desa Kasiyan kecamatan Puger Kabupaten Jember. Walaupun lokasi panti ini terletak cukup jauh dari pusat kota Jember, tetapi untuk sampai ke lokasi ini tidaklah sulit. Dikarenakan lokasinya terletak di tepi jalan raya Kasiyan dan mudah untuk dijangkau. Lokasi UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember berada di Jalan Moch. Seruji No. 06 Kasiyan kecamatan Puger kabupaten Jember. Pertimbangan memilih lokasi tersebut didasarkan pada:

1. UPT PSTW jember memberikan pemberdayaan dengan fasilitas yang bagus yang bukan hanya didalam lingkup UPT saja melainkan juga diluar UPT sehingga program pemberdayaannya dapat mudah diterima oleh lanjut usia.

---

<sup>36</sup>Tim revisi IAIN Jember, Pedoman Penelitian, 45.

2. UPT PSTW Jember memberikan pemberdayaan dengan fasilitas yang bagus yang bukan hanya didalam lingkup UPT saja melainkan juga diluar UPT sehingga program pemberdayaannya dapat mudah diterima oleh lanjut usia.
3. Keberhasilan pemberdayaan lanjut usiadi UPT PSTW Jember menjadi sorotan hingga luar negeri sehingga UPT PSTW Jember mendapat bantuan wisma yang bernama wisma seroja.

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian kali ini. Peneliti menjadikan UPT PSTW Jember sebagai tempat penelitian karena berdasarkan pada para penelitian yang berkaitan dengan masalah penanganan terhadap lanjut usia terlantar yang merupakan permasalahan sosial yang sering dijumpai di kabupaten Jember.

### **C. Subyek Penelitian**

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Dalam menentukan subyek penelitian, peneliti menggunakan tehnik *Purposive sampling* di mana seorang peneliti mengambil sampel secara sengaja yang di perlukan. Pengambilan sampel dipilih berdasarkan pertimbangan sebagai informan yang bisa dijadikan sebagai partisipan, berdasarkan uraian diatas maka yang akan dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kasih Bimbingan dan Pembinaan Lanjut : Dra. Parni Rahayu
2. Peksos UPT PSTW Jember: Bapak Enang Hariono S.Sos
3. Pengolah Data : Hendro Sudarto

4. Petugas Kesehatan: Ellie Renaningtyas
5. Perawat Terampil : Muqodimatul Masruro
6. Pengasuh Perawatan khusus : Bapak Yuni Trianoko, Ibu Paeni, Ibu Misnati.
7. Penanggung jawab dalam Pendampingan staff dan UPT PSTW Jember.
8. Para masyarakat lanjut usia UPT PSTW Jember: Mbah Kasmari, Mbah Suprpto, mbah Katini, mbah Hasyim, mbah Satuni, mbah Abdul Jamal.

Obyek penelitian adalah lanjut usia yang terkumpul dalam UPT PSTW Jember, yang telah berproses untuk meningkatkan kesejahteraan dimasa tuanya melalui proses pemberdayaan yang diberikan oleh UPT PSTW Jember serta hasil yang dicapai dalam pemberdayaan yang diberikan oleh UPT PSTW Jember.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pada bagian ini diuraikan teknik dalam pengumpulan data yang digunakan, misalnya observasi partisipan, wawancara dan lain sebagainya.<sup>37</sup> Untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian, maka data yang dikumpulkan haruslah *representative*. Ketetapan dalam memilih metode memungkinkan diperolehnya data yang objektif dan sangat menunjang keberhasilan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

---

<sup>37</sup>Tim revisi IAIN Jember, Pedoman Penelitian, 47.

## 1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan teknik observasi digunakan bila penelitian berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala kerja dan bila responden yang diamati tidak perlu besar.<sup>38</sup> Nasution (1988) mengatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, semua itu dikarenakan hasil dari observasi merupakan fakta mengenai dunia kenyataan.<sup>39</sup> Kali ini menggunakan metode observasi dalam mengumpulkan data untuk mengetahui letak dan keadaan geografis, sarana dan prasarana, serta carapemberdayakan lanjut usia yang dilakukn oleh pekerja sosial.

Jenis observasi memiliki 4 klasifikasi, namun peneliti kali ini menggunakan jenis obervasi partisipatif, dalam observasi partisipatif ini peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari dengan orang yang sedang diamati.<sup>40</sup> Observasi patisipatif ini terbagi menjadi empat bagian yakni: partisipasi pasif, partisipasi moderat, partsipasi aktif, partisipasi lengkap. Peneliti menggunkan partisipasi moderat, dimana ada keseimbangan antara peneliti dan yang diteliti, dalam hal ini data yang ingin diperoleh yakni:

- a. Upaya UPT pelayanan sosial tresna werdha dalam memberdayaan masyarakat lanjut usia.

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 145.

<sup>39</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 64.

<sup>40</sup>Ibid., 66.

- b. Manfaat yang diperoleh masyarakat lanjut usia dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan oleh UPT PSTW Jember.

## 2. Wawancara/Interview

Selain observasi peneliti juga melakukan teknik wawancara. Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga pola media yang melingkupi secara verbal.<sup>41</sup> Wawancara agar memperoleh data lebih mendalam. Sedangkan wawancara menurut Susan Stainback (1988) yakni suatu teknik yang dilakukan guna mendapatkan hal-hal yang diteliti lebih mendalam dengan menginterpretasikan situasi dan fenomena yang ada, dimana hal tersebut tidak ditemukan dalam teknik observasi.<sup>42</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara tak berstruktur, dalam teknik wawancara ini peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman dalam wawancara ini yang digunakan hanya berupa garis-garis besar yang akan ditanyakan.

## 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar-gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian

<sup>41</sup>Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), 59.

<sup>42</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 72.

kualitatif.<sup>43</sup> Dalam teknik ini juga dicantumkan beberapa dokumen data yang akan diambil yakni :

- a) Fotokegiatan UPT PSTW Jember.
- b) Foto pelaksana UPT PSTW Jember.
- c) Foto masyarakat lanjut usia UPT PSTW Jember.

#### **E. Analisis Data**

Tahap selanjutnya yakni mengumpulkan semua data yang diperoleh oleh peneliti sehingga memberi gambaran bagaimana peneliti melakukan pengolahan data.<sup>44</sup> Dengan kata lain analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh oleh hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Peneliti dalam tahap ini menggunakan analisis model Milles dan Huberman. Menurut Miller dan Huberman yang dikutip oleh Hamid Patilima dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif*, bahwa cara melakukan analisis data ada 3 yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data, dan verifikasi data.<sup>45</sup> Dalam model ini penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, sehingga data yang diperoleh sudah jenuh, dengan kata lain sudah tuntas dan tidak ada lagi pertanyaan lainnya. Adapun langkah-langkah dalam penelitian dengan model ini adalah sebagai berikut :

---

<sup>43</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 240.

<sup>44</sup>Tim Revisi Pedoman Karya Ilmiah Iain Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Iain Jember Press, 2015), 47.

<sup>45</sup> Hamid Patilima, *Metode penelitian Kualitatif*, 100-110

### 1. Reduksi Data

Proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan yang berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian sampai pada pembuatan laporan. Dalam reduksi data ini, penulis mengumpulkan berbagai data yang diperoleh di lapangan penelitian. Setelah data tersebut dikumpulkan dilakukan seleksi untuk memilah-milah data yang dianggap sesuai dengan penelitian, dan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai penelitian.

### 2. Display Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian yang baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Penyajian data memudahkan untuk memahami yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami. Penulis menyajikan beberapa data yang sudah terkumpul yang telah sesuai dengan apa yang menjadi fokus penelitian, kemudian data-data tersebut disajikan.

### 3. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.<sup>46</sup> Hal ini dilakukan setelah memilah-

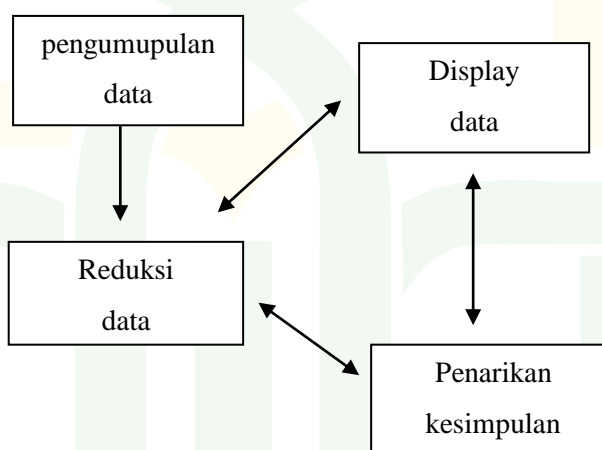
---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 87-100.

milah data yang sesuai dengan penelitian lalu disajikan data-data tersebut sehingga pada tahap akhir data-data tersebut dapat tertarik kesimpulannya.

Secara umum cara kerja analisis data yang digunakan penulis adalah setelah mengumpulkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan pemberdayaan lanjut usia melalui unit pelaksana teknis pelayanan sosial lanjut usia Jember. Analisis data dilakukan secara terus menerus sampai tuntas sehingga data sudah terpenuhi dan sesuai dengan fokus penelitian.

### 3.1 Gambar Analisis Data



### F. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, menguji



kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>47</sup>

Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dan dikategorisasikan sesuai dengan apa yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut. Peneliti akan melakukan pemilahan data yang sama dan data yang berbeda untuk dianalisis lebih lanjut, sehingga proses keabsahan data dilakukan melalui mendeskripsi, mengkategorikan hingga meminta kesepakatan (member check) untuk mendapatkan kesimpulannya.

## **G. TAHAP-TAHAP PENELITIAN**

Pada bagian ini diuraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian yang akan dilakukan oleh penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.<sup>48</sup>

### **1. Tahap Persiapan**

Dalam tahap persiapan ini, peneliti melakukan beberapa tahapan yaitu mulai dari pengajuan judul kepada Ketua Jurusan Pemberdayaan Masyarakat Islam sampai menunggu hasil penerimaan judul. Setelah judul diajukan kepada Ketua Jurusan telah diterima dan ditentukannya dosen pembimbing, peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing yaitu Dr. Ahidul Asror, M.Ag tentang judul dan fokus masalah yang akan

---

<sup>47</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 474.

<sup>48</sup>Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 102.

diteliti tentang upaya UPT PSTW Jember dalam pemberdayaan masyarakat lansia di desa kasiyan kecamatan puger kabupaten jember.

Tema dalam judul ini peneliti mengajukan dalam bentuk proposal studi dengan sekian banyak argumentasi yang telah peneliti bangun sebelumnya. Proposal studi ini akhirnya dapat peneliti selesaikan selama 4 bulan april 2018 setelah beberapa kali mendapat masukan-masukan dari dosen pembimbing dan beberapa rekan seangkatan.

Tepat tanggal 19 April 2018, peneliti mendaftarkan diri untuk melaksanakan ujian proposal dan terlaksana pada tanggal 24 April 2018 di Aula Fakultas Dakwah. Dalam proposal penelitian ini, ditentukan beberapa metode atau teknik penelitian yang dilakukan, menentukan lokasi penelitian, informasi yang dijadikan sumber penelitian, dan beberapa hal lainnya.

Setelah melakukan ujian proposal, peneliti menyiapkan surat perizinan penelitian yang disediakan oleh Fakultas Dakwah yang berguna sebagai pengantar atau perantara antara Dekan dengan lembaga yang akan dijadikan lokasi penelitian. Setelah mengurus beberapa surat penelitian, peneliti menjajaki dan menilai langsung lapangan serta memilih informan atau subyek penelitian kemudian menyiapkan perlengkapan penelitian seperti kamera dan lain-lain.

## **2. Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini, peneliti menemukan data studi dengan wawancara observasi. Tepat tanggal 11 september 2018, peneliti terjun langsung ke

lokasi penelitian untuk melakukan wawancara dengan beberapa informan seperti anggota dan kader Pemberdayaan. Sering ada kesulitan yang terjadi ketika peneliti mencari informasi karena di UPT sering ada kegiatan. Peneliti menunggu ketika waktu acara sudah selesai untuk melakukan wawancara.

Di tengah-tengah kesibukan peneliti dalam proses menemukan data, peneliti juga melakukan observasi dengan mengikuti kegiatan bimbingan sosial dan pelayanan yang dilakukan oleh para pekerja di UPT PSTW Jember . Tahap pelaksanaan penelitian berlangsung kurang lebih selama lima bulan. Diwaktu peneliti mau melakukan penelitian atau ada kesulitan, peneliti selalu di sarankan untuk bertanya ke bapak Enang sebagai pekerja sosial. Jadi peneliti ketika melakukan wawancara mencari informasi ke pembimbing dan pengasuh secara diam-diam.

IAIN JEMBER

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha(UPT PSTW) Jember.

UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember merupakan suatu lembaga yang menangani pelayanan sosial lanjut usia terlantar sosial ekonominya. Awalnya di Desa Kasiyan terdapat sebuah bangunan yang dikenal sebagai Rumah Tahanan Belanda, (rutan) yang berfungsi sebagai tempat untuk menampung tawanan perang, sehingga oleh masyarakat di anggap sebagai tempat orang-orang buangan. Setelah Belanda menyerah kepada Jepang pada tahun 1942 maka tempat tersebut kemudian diambil alih oleh Jepang juga di pergunakan sebagai rumah tahanan. Setelah berakhirnya penjajahan Jepang di Indonesia, yakni pada tahun 1945, ketika Jepang menyerah pada sekutu maka tempat bekas rumah tahanan Belanda tersebut diambil alih oleh sebuah lembaga yang disebut balai keselamatan.

Balai keselamatan mengelola tempat penampungan tersebut selama kurang lebih 3 (tiga) tahun, yakni antara tahun 1945-1948, selanjutnya pada tahun 1948 oleh pimpinan balai keselamatan diserahkan kepada Dinas Sosial Dati I Jawa Timur. Sejak saat itulah maka pada tahun 1948 di Desa Kasiyan berdiri dua buah panti sosial; yaitu, sebuah panti werdha dan sebuah panti asuhan yang diberi nama Margo Mulyo.

Keberadaan Panti Werdha dan panti asuhan Margo Mulyo tersebut langsung berada dibawah naungan Dinas Sosial Dati I Jawa Timur. Hal ini berarti keberadaan Panti Werdha dan Panti Asuhan Margo Mulyo Sudah diakui secara resmi oleh pemerintah.

Sejak berdirinya, Panti Werdha dan Panti Asuhan Margo Mulyo terus mengalami perkembangan yang cukup pesat. Dengan alasan tertentu Panti Asuhan Margo Mulyo kemudian dipindahkan ke Kabupaten Banyuwangi dengan nama Panti Asuhan Wisma Rini. Dengan dipindahkannya lokasi Panti Asuhan Margo Mulyo ke Banyuwangi maka Desa Kasiyan hanya terdapat satu panti sosial. Yaitu Panti Werdha Margho Mulyo. Akan tetapi pada tahun 1994 terjadi pemecahan wilayah Desa Kasiyan. Tepatnya pada tanggal 19 Mei 1994 dengan berdasarkan pada SK Gubernur No.64/1994 Desa Kasiyan di bagi menjadi dua Desa yakni Desa Purwoharjo dan Desa Kasiyan. Setelah pembagian wilayah tersebut ternyata lokasi Panti Werdha Margo Mulyo termasuk di dalam Desa Kasiyan. Pada tahun 2008 berdasarkan Keputusan Gubernur nomor 80 tahun 2008 tentang Uraian Tugas Sekretaris Bidang, Sub bagian dan seksi dan Nomor 119 tahun 2008 tentang organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Sosial Propinsi Jawa Timur. Maka Panti Werdha Margo Mulyo di ubah namanya menjadi Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup>Profil UPT PSTW Jember.

Panti Werdha Margo Mulyo didirikan pada tahun 1984 dan telah mengalami pergantian pimpinan, pimpinan panti werdha margo mulyo yang pertama adalah Bapak Ajib. Selanjut nya setelah bapak Ajib meninggal dunia (tahun 1959) kemudian di gantikan secara berturut-turut.

## 2. Visi dan Misi UPT PSTW Jember

### a. Visi

Terwujud tentang peningkatan kesejahteraan sosial bagi lanjut usia yang bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa melalui usaha bersama pemerintah dan masyarakat.

### b. Misi

- 1) Melaksanakan tugas pelayanan dan rahabilitas bagi lanjut usia dalam upaya memenuhi kebutuhan rohani dan jasmani sehingga mereka dapat menikmati hari tua yang diliputi hari kebahagiaan dan ketentraman lahir batin.
- 2) Mengembangkan sumber potensi bagi lanjut usia potensial sehingga dapat mandiri dan dapat menjalankan fungsi sosialnya secara wajar.
- 3) Peningkatan peran serta masyarakat dalam penanganan lanjut usia terlantar.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup>Brosur UPT PSTW Jember.

### 3. Profil Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha(UPT PSTW) Jember.

UPT PSTW Jember terletak pada  $\pm 7$  Km dari arah utara Puger dan  $\pm 35$  Km dari Kantor Kabupaten Jember. Lokasi UPT PSTW Jember termasuk dalam wilayah Desa Kasiyan Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Walaupun lokasi panti ini terletak cukup jauh dari pusat kota Jember, tetapi untuk sampai ke lokasi ini tidaklah sulit. Dikarenakan lokasinya terletak di tepi jalan raya Kasiyan dan mudah untuk dijangkau.

Lokasi UPT PSTW Jember berada di Jalan Moch. Seruji No. 06 Kasiyan kecamatan Puger kabupaten Jember, menempati tanah seluas  $37.500 \text{ m}^2$  terbagi atas:

- a. Luas Bangunan :  $18.347 \text{ m}^2$
- b. Luas Tanah :  $19.153 \text{ m}^2$

UPT PSTW Jember merupakan salah satu aset yang berada di bawah Dinas Sosial Propinsi Jawa Timur, yang masih terus diupayakan perkembangannya agar menjadi lebih baik, yang saat ini kondisinya perlu di perbaiki sesuai dengan tugas pokok dan fungsi UPT PSTW Jember.<sup>51</sup>

### 4. Kedudukan

Kedudukan UPT PSTW Jember yaitu sebagai Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) dari Dinas Sosial Propinsi Jawa Timur yang berada di Kabupaten Jember. Hal itu dikarena bertambah sarana dan juga prasarana yang ada di UPT PSTW Jember .

---

<sup>51</sup>Profil UPT PSTW Jember.

## 5. Tujuan UPT PSTW Jember

- a. Para lanjut usia dapat menikmati hari tuanya dengan aman, tentram dan sejahtera.
- b. Terpenuhi kebutuhan lanjut usia baik jasmani maupun rohani.
- c. Terciptanya jaringan kerja pelayanan lanjut usia.
- d. Terwujud kualitas pelayanan.

## 6. Fungsi

- a. Pelaksanaan penyantunan dan Rehabilitas
- b. Pelaksanaan penyaluran dan pembinaan lanjut
- c. Pelaksanaan praktek pekerjaan sosial dibidang Rehabilitasi Sosial lanjut usia terlantar
- d. Pelaksanaan ketatausahaan.
- e. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

## 7. Kondisi Sarana dan Prasarana

**4.1 Tabel**  
**Sarana dan prasarana di UPT PSTW Jember tahun 2018**

NO	JENIS SARANA PRASARANA	DAYA TAMPUNG	LUAS	KONDISI
1	Aula UPT PSTW Jember	200 orang	20 M2	Baik
2	Wisma Dahlia	13 Orang	155 M2	Baik
3	Wisma Angrek		145 M2	Baik
4	Wisma Mawar	23 Orang	169 M2	Baik
5	Wisma Melati	31 Orang	169 M2	Baik
5	Wisma Kenanga	20 Orang	158 M2	Baik
6	Wisma Seruni	14 Orang	158 M2	Baik
7	Wisma Teratai	14 Orang	160 M2	Baik
8	Wisma Sakura	10 Orang	160 M2	Cukup Baik



9	Wisma Cempaka	11 Orang	160 M2	Baik
10	Masjid	100 Orang	80 M2	Baik
11	Mushollah	50 Orang	70 M2	Kuang baik
12	Dapur/gudang	5 Orang	105 M2	Cukup Baik
13	Kamar mandi	1 Orang		Cukup baik
14	Ruang Isolasi	10 orang	35 M2	
15	Tempat Parkir	2 Mobil	5 M	Cukup Baik

**4.2 Tabel**  
**Kondisi sarana dan prasarana UPT PSTW Jember 2018**

Jumlah sarana dan prasarana

NO	JENIS	UNIT
1	Aula UPT PSTW Jember	1
2	Wisma Dahlia	9
3	Masjid	1
4	Mushollah	1
5	Dapur/gudang	1
5	Kamar mandi	1
6	Ruang Isolasi	1

## 8. Sasaran Pelayanan

Sasaran pelayanan UPT PSTW Jember di fokuskan sasaran pelaksanaan program kesejahteraan sosial lanjut usia terlantar dan lanjut usia miskin, yang berkeja sama dengan polisi, polisi pamong praja, desa, TNI dan masyarakat. Sasaran ini memiliki jenis yakni :

a. Lanjut usia terlantar

Lanjut usia terlantar adalah seseorang yang berusia 60 tahun atau lebih, yang disebabkan faktor tertentu tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara jasmani dan rohani.

b. Lansia Usia Keluarga Fakir Miskin

Seorang lanjut usia yang tidak memiliki mata pencarian untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, memiliki pekerjaan namun tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dari segi ekonomi.

c. Lanjut Usia Korban Bencana Alam

Adalah seseorang lanjut usia yang mengalami bencana alam dan tidak memerlukan tempat tinggal, serta tidak bisa melakukan aktifitas seperti biasanya.<sup>52</sup>

## 9. Tahap Pelayanan

a. Pelayanan Penerimaan

Penerimaan klien ini diterima oleh UPT PSTW Jember yang bertugas pada setiap harinya yang dikirim oleh TNI dan masyarakat yang melakukan survei atau melihat lanjut usia yang terlantar. Terlantar secara sosial ekonomi yang mendapat rekomendasi dari kepala Desa/Lurah Setempat dan dari kantor/dinas sosial setempat. Dan melalui proses pendaftaran, Bimbingan Orientasi, dan pemahaman.

---

<sup>52</sup>Profil UPT PSTW Jember.

b. Pelayanan tempat tinggal diwisma

Klien yang telah diterima oleh UPT PSTW Jember akan ditempatkan di wisma sesuai dengan tingkat kondisi lanjut usia, yakni semi paker, semi persial, dan wisma mandiri

c. Pelayanan Pemberian Makan (mamin)

Selama berada di UPT PSTW Jember klien di beri jatah makan dua kali dalam sehari semalam. Makan pagi jam 07:00 dan makan siang jam 15:00, makanan ini diberikan oleh UPT PSTW Jember yang bertugas mamin.

d. Pelayanan Kesehatan

Klien akan di priksa atau dicek up kesehatannya seminggu satu kali sampai dua kali oleh staff yang berprofesi sebagai perawat yang ada di UPT PSTW Jember

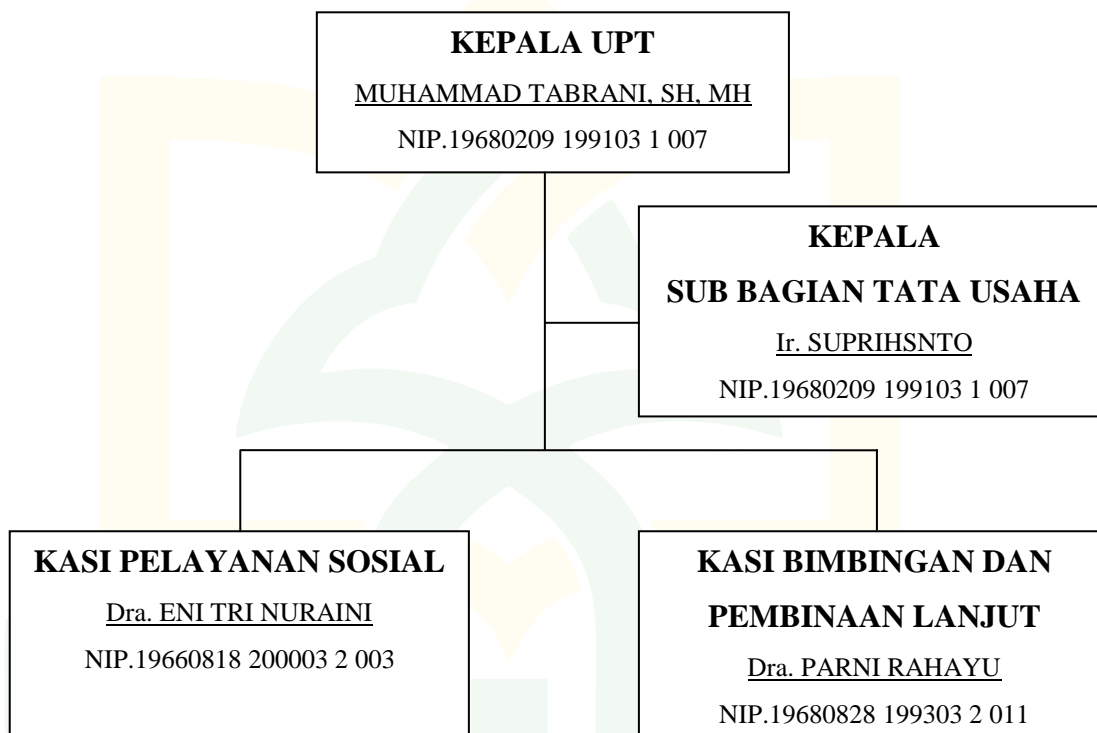
e. Pelayanan Bimbingan

Klien yang tinggal di wisma akan diberikan meningkatkan kesejahteraan hidup, meningkatkan pengetahuan agama, dan menggali potensi seni-keterampilan.

IAIN JEMBER

**10. Struktur dan Tata Kerja UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha(PSTW) Jember**

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha(PSTW) Jember**



**IAIN JEMBER**

**Gambar 4.2**  
**Prosedur Pelayanan**  
**UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha(PSTW) Jember**



**4.3 Tabel**  
**Daftar Nama Klien UPT PSTW Jember**

NO	NAMA	JENIS KEL.	UMUR	TEMPAT ASAL
1	Suwandi	L	80	Jatiroto Lumajang
2	Suherman	L	76	Malang
3	Supiyani	P	67	Kasiyan Timur-Puger-Jember
4	Paisah	P	77	Grenden-Puger-Jember
5	Karip	L	67	Munderejo-Umbulsari-Jember
6	Sunarsih	P	70	Umbulsari-Jember
7	Karman	L	66	Jawa Barat
8	Titik Sunarti	p	64	Surabaya
9	Rosidah	p	73	Asem Bangus-Situbondo
10	Sri Sukorini	P	70	Umbulrejo-umbulsari-Jember
11	Abdul Jamal	L	64	Puger Jember
12	Katini	P	65	WringinTelu-Puger-Jember
13	Tamba'an	L	66	Ciawi-Jabar
14	Sumarto	L	70	Surabaya
15	Tukinah	P	79	Surabaya
16	Sudarmi	P	80	Tegal-Kaliwates-Jember
17	Heriyanto	L	65	Ling.Tembaan-Jember
18	Sumarpin	P	65	Jambiarum-Puger-Jember
19	Rusmi	P	65	Rambipuji-Jember
20	Satuni	P	65	Serut-Panti-Jember
21	Dalbo	L	68	Surabaya
22	Katiran	L	72	Surabaya
23	Yanto Siono	L	78	Sidomekar-Semboro-Jember
24	Purwati	P	75	Munderejo-Umbulsari-Jember
25	Ani	P	74	Tegalsari-Umbulsari-Jember
26	Sami	P	81	Kasiyan-Serut-Panti-Jember
27	Rukani	P	64	Njewu-Tandes-Surabaya
28	Tukiyem	P	64	Bondoryo-Jemreh-Solo
29	Tasrip	L	65	Jember lor-Patrang-Jember
30	Siti Maimunah	P	76	Kencong-Jember
31	Jamsari	P	68	Kasian Timur-Puger-Jember
32	Moch. Jali	L	69	Jl. Sidotopo Wetan

				Surabaya
33	Nasirah	P	78	Porong-sidoarjo
34	Sami B	P	63	Gumukmas-Jember
35	Sariyem	P	75	Umbulsari-Jember
36	Suprpto	L	63	Umbulsari-Jember
37	Pujining	P	72	Jl. Tambaksari-Surabaya
38	Siti Aminah	P	63	Jl. Siwalan Kerto-Surabaya
39	Seningwar	L	63	Glemor-Bayuwangi
40	Wagini	P	83	Kasiyan-Puger-Jember
41	Satinah	P	83	Jatiroto-Lumajang
42	Kutjainuri	P	65	Kec.Beksari-Surabaya
43	Kosim	L	80	Sumpersari-Jember
44	Ngatemi	P	73	Gumukmas-Jember
45	Misiyati	P	64	Balung lor-Balung-Jember
46	Masrifah	P	75	Desa Sidomulyo-Lamongan
47	Nuryasin	L	64	Kaliwates-Jember
48	Sumardi	L	89	Wuluhan-Jember
49	Barusdi	L	74	Kencong-Jember
50	Tumini	P	68	Kencong Jember
51	Satinem	P	73	Jombang-Jember
52	Suwardi	L	78	Kencong-Jember
53	Siti Fatonah	p	96	Gumukmas-Jember
54	Paimo	L	70	Sukolilo-Surabaya
55	Suswati	P	62	Mlokorejo-Puger-Jember
56	Sumini	P	62	Gumukmas-Jember
57	Mujiono	L	72	Wuluhan-Jember
58	Laginah	P	63	Gumukmas-Jember
59	Misdi Suyadi	L	77	Sawahan-Surabaya
60	Yayok	L	62	Gandrungmanuk-Cilacap
61	Rotiah	P	66	Gumukmas-Gumukmas
62	Tuminem	P	62	Kaliwates-Jember
63	Muji	L	73	Rambipuji-Jember
64	Tukiran	L	71	Karang anyar-Ambulu
65	Sunami	P	61	Puger-Jember
66	Marzuki	L	71	Sulawesi Tengah
67	Atminah	P	61	Mumbulsari-Jember
68	Sofyan	L	62	Kepanjen-Malang
69	Supriyanto	L	67	Kec. Lasanben
70	Sarwan	L	85	Kec. Semboro-Jember
71	Mursinem	P	81	Puger-Jember
72	Sri ani	P	76	Bangsalsari-Jember

73	Hari Santoso	L	63	Kec. Dau Malang
74	Marmah	P	77	Balung-Jember
75	Maryati	P	85	Kaliwates-Jember
76	Enggar	P	79	Puger-Jember
77	Siti aminah	P	67	Sumpersari-Jember
78	Amoes saleh Aja	L	67	Sumpersari-Jember
79	Maemunah	p	72	Sumpersari-Jember
80	Rupiah	p	81	Wuluhan-Jember
81	Sulam Arif	L	66	Sukorambi-Jember
82	Tejo Suwarno	L	86	Gumukmas-Jember
83	Sarmanharjo	L	63	Melokorejo-Puger- Jember
84	Sirep	L	72	Mlokorejo-Puger-Jember
85	Bingat	L	79	Umbulsari-Jember
86	B. Bina	P	71	Wonosari-Puger-Jember
87	Budi Suyitno	L	67	Grati-Pasuruan
88	Nyoto	L	73	Yosowilangun-Lumajang
89	Nasip	L	71	Puger-Jember
90	Sobor	L	64	Puger-Jember
91	Mutahwi	L	65	Mayang-Jember
92	Mak Lena	P	61	Kencong-Jember
93	Misnoto	L	68	Kasian Timur-Puger-Jember
94	Maryati	P	67	Puger-Jember
95	Widodo	p	71	Umbulsari-Jember
96	Samji	L	63	Pagelarang-Malang
97	Hariyanto	P	75	Kaliwates-Jember
98	Patonah	L	57	Puger-Jember
99	Rustam	L	86	Dempasar-Bali
100	Suharto	L	61	Citrodiwangsan-Lumajang
101	Mistar	L	63	Tanggul-Jember
102	Kasmari	L	81	Gumukmas-Jember
103	Surati/ Bok Nur	P	71	Puger-Jember
104	Misna/Nito	P	65	Kaliwates-Jember
105	Rupinah	P	67	Panti-Jember
106	Suparman	L	67	Jombang-jember
107	Kasmirah	P	84	Kabat-Banyuwangi
108	Talkan	L	82	Puger-Jember
109	Misnati	P	80	Gebang-Jember
110	Sugimin	L	60	Wigir-Malang
111	Siti Murikah	P	71	Puger-Jember



112	Misti	P	69	Puger-Jember
113	Karip	L	63	Puger-Jember
114	Saikem	P	79	Puger-Jember
115	Darmo	L	72	Semboro-Jember
116	Musawati	P	65	Kalisat-Jember
117	Saleh	L	60	Puger-Jember
118	Sarifudin	L	60	Puger-Jember
119	Rokayah	P	82	Bangsalsari-Jember
120	Sadin	L	73	Puger-Jember
121	Sukarti	P	87	Umbulsari-Jember
122	Agus Salim	L	66	Puger-Jember
123	Jariyah	P	60	Bangsalsari-Jember
124	Hasyim	L	60	Wuluhan-Jember
125	Kasmin	L	60	Jambiarum-Puger-Jember
126	Mariyam	P	75	Jenggawah-Jember
127	Probowati	P	70	Probolinggo
128	Poniyah	P	70	Puger-Jember
129	Tumi	P	70	Puger-Jember
130	Marmat	L	60	Rembipuji-Jember
131	Wakijan	L	60	Balung-Jember
132	Sarijah	P	78	Puger-Jember
133	Mbok Jah	L	78	Puger-Jember
134	Soesiyono	L	73	Lumajang
135	Adak	L	67	Tempeh-Lumajang
136	Muyono	L	64	Kaliwates-Jember
137	Satina	P	72	Patrang-Jember
138	Suminten	P	80	Tempurejo-Jember
139	Mariyem	P	63	Balung-Jember
140	Sumartono	L	66	Malang
141	Fathur Roman	L	-	Jember
142	Nanang Suparno	L		Jember
143	Samsi	L		Jember

**4.4 Tabel**  
**Daftar Nama Pegawai UPT PSTW Jember**

<b>NO</b>	<b>NAMA DAN NIP</b>	<b>GOLONGAN</b>	<b>JABATAN</b>
1	<b>MUHAMMAD TABRANI, SH,MH NIP 19680209 199103 100 7</b>	<b>IV / a</b>	<b>KEPALA UPT</b>
2	<b>Dra. SUPRIHANTO NIP 19611110 199403 1 007</b>	<b>III / d</b>	<b>KA. SUB. BAG TATA USAHA</b>
3	<b>Ir. PARNI RAHAYU NIP 19680828B199303 2 011</b>	<b>III / d</b>	<b>KASI BIMBINGAN DAN PEMBINAAN LANJUT</b>
4	<b>Dra. ENI TRI NURAINI NIP 19660818 200003 2 003</b>	<b>III / d</b>	<b>KASI PELAYANAN SOSIAL</b>
5	<b>ENANG HARIONO, S. Sos NIP 19630624 198910 1 001</b>	<b>III / d</b>	<b>PEKSOS PENYELIA</b>
6	<b>HENDRO SUDARTO, S. Sos NIP 19641214 198910 1 002</b>	<b>III / d</b>	<b>PENGELOLAH DATA</b>
7	<b>SUHARNA, S. Sos NIP 19670705 198812 1 002</b>	<b>III / d</b>	<b>PENGDMINISTRASI KEPEGAWALAN</b>
8	<b>Dra. DINIYAH WATININGSIH 19640506 200901 2 001</b>	<b>III / c</b>	<b>PENGELOLA KEBUTUHAN DASAR KLIEN</b>
9	<b>ENI HARYATI 19640812 198508 2 005</b>	<b>III / b</b>	<b>BENDAHARA PENGELUARAN PEMBANTU</b>
10	<b>SUHARTINI 19640812 198909 2 005</b>	<b>III / b</b>	<b>PENGASUH KLIEN</b>
11	<b>MUQODIMATUL MASRURO Amd. Kep 19820912 201412 2 003</b>	<b>II / c</b>	<b>PERAWAT TERAMPIL PELAKSANA</b>
12	<b>PAINI NIP 1965 0729 200701 2 007</b>	<b>II / c</b>	<b>PETUGAS SARANAN BIMBINGAN DAN PEMBINAAN LANJUT</b>
13	<b>MOHAMMAD NURHOLID NIP 19660506 200701 1 015</b>	<b>II / c</b>	<b>PENGELOLA DATA</b>
14	<b>RIKZA NIP 19660506 200701 1 014</b>	<b>II / c</b>	<b>PENGADMINISTRASI KEUANGAN</b>
15	<b>MISNATI NIP 19680430 200701 2 010</b>	<b>II / c</b>	<b>PENGASUH KLIEN</b>
16	<b>AMINAH NIP 19740815 200701 2 009</b>	<b>II / c</b>	<b>PENGADMINISTRASI BARANG</b>

17	<b>SULASMI</b> NIP 19670220 200701 2 016	II / c	<b>PRAMU BAKTI</b>
18	<b>MUHAMMAD DOFIR EFENDI</b> NIP 19680224 200701 1 033	II / c	<b>PETUGAS KEAMANAN</b>
19	<b>HARNOTO</b> NIP 19690103 200701 1 038	II / c	<b>PRAMU BAKTI</b>
20	<b>SISWANTO</b> NIP 19720808 200801 1 017	II / c	<b>PETUGAS SARANA BIMBINGAN DAN PEMBINAAN LANJUT</b>
21	<b>SABAR MUKTIYONO</b> NIP 19750715 200901 1 003	II / c	<b>PRAMU BAKTI</b>
22	<b>EKO HADI ISWANTO</b> NIP 19830421 200901 1 005	II / c	<b>PENGADMINISTRASI UMUM</b>
23	<b>HARTADI</b> NIP 19730528 200901 1 002	II / c	<b>PETUGAS KEAMANAN</b>
24	<b>BAGUS SUPRIYONO</b> NIP 1967814 200901 1 004	II / c	<b>PETUGAS KEAMANAN</b>
25	<b>SUNOTO ADI WIJAYA</b> NIP 19750115 200901 1 003	II / c	<b>PRAMU BAKTI</b>
26	<b>ELLIE RENANINGTYAS</b> NIP 19751110 200901 2 003	II / c	<b>PETUGAS KESEHATAN</b>
27	<b>ANDI WAHYUDI IRIANTO</b> NIP 19800404 200901 1 005	II / c	<b>PETUGAS KEAMANAN</b>
28	<b>MOH. ROZIQIN</b> NIP 19770127 200901 1 001	II / b	<b>PRAMU BAKTI</b>
29	<b>YUNI TRIANTOKO</b> NIP 19740617 201412 1 001	II / a	<b>PENGAUH LANSIA</b>
30	<b>SARTO</b> NIP 19640908 200901 1 001	I / c	<b>PETUGAS KEAMANAN</b>
31	<b>HARIYANI</b> -	-	<b>PENGASUH LANSIA</b>
32	<b>MOH. SHOLEH</b> -	-	<b>PETUGAS KEAMANAN</b>
33	<b>RIBUT SANTOSO</b> -	-	<b>PENGASUH LANSIA</b>
34	<b>MIRAHAYU</b> -	-	<b>JURU MASAK</b>
35	<b>MUNIFAH</b> -	-	<b>PENGASUH LANSIA</b>
36	<b>AHMAD FAIZ</b> -	-	<b>PENGAUH LANSIA</b>
37	<b>LINDA KURNIAWATI</b> -	-	<b>PENGASUH LANSIA</b>
38	<b>BENI SETIAWAN</b> -	-	<b>PETUGAS KEAMANAN</b>
39	<b>LILIS MUSLIHA</b> -	-	<b>TENAGA KASAR</b>

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Pada bab ini dikemukakan secara rinci bukti bukti yang di peroleh dan merupakan hasil dari pedoman penyusunan proposal IAIN Jember. Karena hal yang penting setelah membahas latar belakang adalah penyajian data dan analisisnya.

Sebagaimana dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, bahwa peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang mendukung. Setelah mengalami proses pemilihan data yang sesuai dengan metode yang digunakan, maka secara berurutan akan disajikan data-data yang mengacu pada fokus penelitian “bagaimana upaya Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha(UPT PSTW) Jember dalam pemberdayaan masyarakat lanjut usiayang meliputi :

### **1. Upaya Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha(UPT PSTW) Jember Dalam Pemberdayaan Masyarakat Lanjut Usia**

Berdasarkan serangkaian wawancara yang dilakukan oleh peneliti, disajikan data-data yang diperoleh tentang bagaimana upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh UPT PSTW Jember kepada lanjut usia di UPT PSTW Jember. UPT PSTW Jember dalam melakukan pemberdayaan dilakukan dengan beberapa cara yang diterapkan dalam pemberdayaan lanjut usia.

## a. Meningkatkan kesejahteraan hidup

### 1) Kesehatan

Hasil dari wawancara dengan ibu Muqodimatul Masruroh bagian perawat terampil sebagai berikut :

“saya bagian perawat yang setiap hari memeriksa keadaan lanjut usia, ketika lanjut usia ada yang sakit ringan seperti batuk-batuk biasa, panas biasa, saya kasih obat sesuai yang dibutuhkan dek. UPT PSTW ini berkerjasama dengan pukesmas terdekat seperti pukesmas kasiyan dan pukesmas puger kalau misalnya ada tindak lanjut dari pukesmas kita bawa di rumah sakit, seperti rumah sakit balung, rumah sakit soebandi dan rumah sakit paru-paru untuk masalah biayaya ada bantuan dari pemerintah dek karena semua mendapatkan BPJS dari pemerintah, kadang saya di lanjut usia mandiri kadang di Lanjut usia semi paker dan lanjut usia semi persial ya bergantian dek karena perawatnya ada empat dek.”<sup>53</sup>

Pelayanan kesehatan yang dilakukan petugas memenuhi kebutuhan masyarakat lanjut usia, karena semua tentang kesehatan sudah terjamin, bukan hanya pelayanan kesehatan, petugas juga memberikan bimbingan atau arahan kepada lanjut usia untuk hidup sehat dan berkosumsi makananan-makanan sehat. Seperti yang dikatakan oleh ibu Ellie Renaningtyas sebagai perawat terampil :

Bukan hanya melayani kesehatan saja dek, kadang mbahnya ini dipemberdayakan untuk melakukan hidup sehat setiap hari dengan cara membimbingnya dan memberikan arahan mana yang diperbolehkan untuk dikosumsi dan apa yang harus dilakukan oleh mbah setiap harinya dek. contohnya yah dek, mbahnya kalau bisa berkosumsi makanan buah-buahan yang ada di UPT ini seperti mangga, dan pepaya dan lain sebagainya yang mengandung vitamin serta menambah stamina para mbahnya dek, dan mbahnya dipagi hari saya suruh untuk

<sup>53</sup>Muqodimatul Masruroh, *wawancara*, jember 12 september 2018

dibiasakan untuk peregangan atau melakukan aktifitas kebersihan lingkungan agar ototnya tidak kaku dan sehat, apalagi membuat lingkungan bersih juga dek.”<sup>54</sup>

Dari pendapat diatas ini menunjukan dalam melakukan pelayanan kesejahteraan kesehatan sangatlah penting karena memenuhi kebutuhan masyarakat lanjut usia dan memberikan pemahaman untuk melakukan aktifitas yang bermakna serta terjadinya pola perubahan untuk hidup sehat. Seperti yang dikatakan oleh bapak Hasyim salah satu klien UPT PSTW Jember:

“Yo dilayani kesehatan mbah-mbah kene le. Iso di jogo kesehatane mergo enek perawatene, kadang yo di ke’I saran ben ra sakit meneh le, dikokon aktifitas seng kirone gerak le ben gak kaku bek di ijak senam bareng.”<sup>55</sup>

“Ya dikasih layanan kesehatan mbah-mbah disini nak. Bisa dijaga kesehatan karena ada perawatan, kadang ya di kasih saran biar tida sakit lagi nak, disuruh melakukan aktifitas yang sekiranya gerak nak biar tidak kaku dan ajak senam bareng.”

Yang dimaksud dari bapak Hasyim kesehatan ini memberikan pelayanan yang diperlukan oleh para masyarakat lanjut usia. Dan bimbingan kesehatan yang diberikan oleh petugas sangat pengaruh terhadap masyarakat lanjut usia.

## 2) Peningkatan kesadaran

Hal pertamayang dilakukan UPT PSTW Jember untuk meningkatkan kesadaran masyarakat lanjut usia. Peningkatan kesadaran bermaksud untuk mengajak masyarakat lanjut usia untuk mengetahui berbagai cara yang bisa mengubah kehidupan mereka

<sup>54</sup>Ellie Renaningtyas, *wawancara*, jember 12 september 2018

<sup>55</sup>Hasyim, *wawancara*, jember 12 september 2018

sendiri, saat meningkatkan kesadaran masyarakat lanjut usia UPT PSTW Jember memberikan contoh dan mengajak secara langsung, sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Misnati sebagai pengasuh klien yaitu:

“Disinikan kebanyakan mbah-mbahnya mengurusinya sendiri ya dek, karena dengan kondisinya sudah tua dek, tidak semua mbahnya disini itu punya rasa peduli dek terhadap sesama, saya sering memberikan contoh terhadap mbah dan mengajak mbahnya yo opo mbahnya iku iso nolong mbahnya seng kesulitan dek. Kadang saya bilangin dek, mbah lek samean gak iso ngadek opo samean gelem tah mbah lek gk onok seng nolong sama temannya, mbahnya jawab ngene dek, yo kulo boten poron bu pasti kulo ngamok bu, lah maka dari itu mbah lek mbah butuh bantuan orang lain mbah harus perduli ke orang lain juga mbah. Kadang saya kasih contoh dek bagaimana peduli terhadap teman sendiri dek.”<sup>56</sup>

Meningkatkan kesadaran ini agar bisa membina diri sendiri untuk memberikan rasa kepedulian antar sesama. Seperti yang dikatakan oleh bapak Enang sebagai pekerja sosial :

“Lanjut usia ini mempunyai sifat pemalas, egois serta perhatian. Ketika lansia sudah malas, lansia sudah melakukan apapun dek, bantu-bantu saja sudah malas, rasa egoisnya tinggi, bukan hanya orang lain, diri sendiri sudah malas. Maka dari itu, ini perlu ada peningkatan kesadaran agar lansia tau, bagaimana rasa kebersamaan itu sangatlah penting, agar lansia itu bisa mengurusinya sendiri dan orang lain.”<sup>57</sup>

Lembaga mengupayakan dengan memberikan bimbingan atau mendidik yang mengajak lanjut usia untuk meningkatkan

<sup>56</sup>Misnati, *wawancara*, jember 13 september 2018

<sup>57</sup>Enang Hariono, *wawancara*, Jember, 11 September 2018

kesadaran agar hidup lanjut usia bisa menikmati dengan adanya kesadaran untuk saling menghargai saling membantu.

### 3) Semangat sosial

Semangat sosial yang dilakukan oleh UPT PSTW Jember adalah dengan menginspirasi, menggerakkan, serta memotivasi masyarakat lanjut usia. Seperti penuturan yang diungkapkan oleh Bapak Enang Hariono selaku pekerja sosial UPT PSTW Jember, yakni :

“UPT ini dalam menjalankan tugas untuk mengajak masyarakat untuk berkumpul dengan wajah gembira, soalnya ketika kita mengajak masyarakat lanjut usia dengan wajah gembira masyarakat lanjut usia merasakan senang untuk mengikutinya”<sup>58</sup>

Percakapan bapak Enang Hariono menunjukkan bahwa memfasilitasi dengan memberikan semangat sosial berupa inspirasi bisa membuat masyarakat lanjut usia menjadi antusias yang outputnya masyarakat lanjut usia akan termotivasi dan bergerak untuk mengikuti program yang dilakukan UPT PSTW Jember. Hal ini sama dengan yang dikatakan oleh ibu Suhartini sebagai pengasuh klien :

“Saya sering memberikan semangat dek mbahnya, soalnya mbahnya itu kalau mau lakukan sesuatu ya, mbahnya itu kayak lemas jalannya dek kurang semangat dek, jadi saya ajak dek dengan rasa senang atau gembira dek, ya kayak anak kecil dek cara ngajaknya dek, ya namanya sudah mbah-mbah dek.”<sup>59</sup>

<sup>58</sup>Enang Hariono, *wawancara*, Jember, 11 September 2018

<sup>59</sup>Suhartini, *wawancara*, Jember, 13 September 2018



Yang disampaikan diatas semangat sosial sangat dibutuhkan oleh masyarkat lanjut usia untuk melakukan dorongan atau alasan yang menjadi dasar semangat lanjut usia untuk melakukan sesuatu untuk mencapai yang dituju oleh lembaga tersebut.

#### **b. Meningkatkan pengetahuan agama**

Di bidang keagamaan ini dalam meningkatkan keimanan dan kesadaran yang pernah dilakukan, dalam hal ini UPT PSTW Jember memberikan bimbingan dalam keagamaan terhadap lanjut usia untuk lebih mengenal kembali tentang indahnya islam dan mempunyai kesempatan untuk memberdayakan masjid yang ada di UPT PSTW jember. Bapak Enang Hariono mengatakan:

“Pemberdayaan potensi ritualnya, Lanjut usia yang mempunyai kemampuan mengaji, azan. UPT PSTW Jember memberdayakan lanjut usia untuk memakmurkan masjid agar lanjut usia selalu mengingat dan juga bisa mengajak lanjut usia yang lainnya.<sup>60</sup>

Dibidang keagamaan sendiri meningkatkan kesadaran masyarakat lanjut usia untuk mengingat Allah dan apa yang di ajarkan oleh Nabi, maka petugas UPT melakukan bimbingan dan menuntun untuk mengajarkan keagamaan yang pernah dilakukan oleh bapak Siswanto sebagai petugas sarana bimbingan dan pembinaan lanjut :

“Membimbing bukan hanya 1 regu namun, kadang kelompok kecil atau individu. Semua ini yang saya lakukan agar lanjut usia selalu beribadah dengan kondisi yang kurang di masa hidupnya. Saya setiap melakukan kegiatan bimbingan keagamaan bukan hanya satu tempat saja dek, kadang setiap minggu sakali pindah tempat dek tergantung dari cuaca dek kalau cuaca tidak

<sup>60</sup>Enang Hariono, *wawancara*, Jember, 11 September 2018

mendukung seperti hujan atau angin kencang tempatnya di dalam dek. Ketika saya mengajarkan cara sholat yang sesuai kondisi lanjut usia dan menceritakan tentang nabi serta para sahabat nabi yang perjuangkan islam dan menceritakan indahny islam, semua ini agar lanjut usia lebih mengingat dek, dan semangat kembali untuk beribadah dek. Terkadang dari peksos sendiri berkerja sama dengan kiayi yang ada di daerah puger sendiri untuk mengisi pengajian kecil-kecilan untuk lanjut usiah dek.<sup>61</sup>

Tujuan mengajar keagamaan ini untuk meningkatkan kesadaran masyarkat lanjut usia serta mengajak masyarakat lanjut usia mengetahui pentingnya beri badah kepada Allah tidak memandang mudah dan tua.

### c. Menggali potensi seni-keterampilan

#### 1) Kesenian sosial

Tehnik selanjut nya dalam memfasilitasi dalam hiburan dalam meningkatkan semangat dan bisa melupakan masalah lalunya. Dengan melalui kesninan sosial dan kempuan masyarakat lanjut usia yang dimilikinya. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Enang Hariono selaku pekerja sosial:

“Pemberdayaan dikegiatan seni atau sosialnya artinya lanjut usia yang mempunyai potensi menyanyi, tujuan untuk menghibur teman-teman lanjut usia dampaknya dari hiburan itu mereka menjdi fress dek, kadang mbahnya itu mengatakan isi hatinya melalui puisi yang mbahnya buat.”<sup>62</sup>

Kesenian ini memiliki exspresiperasaan manusia yang memiliki unsur keidahan didalamnya dan di ungkapkan melalui bernyanyi, nari dan puisi yang mengungkapkan isi hatinya serta melawak dengan tujuan untuk menghibur orang lain dan dirinya

<sup>61</sup>Siswanto, *wawancara*, jember, 04 september 2018

<sup>62</sup>Enang Hariono, *wawancara*, Jember,11 Septeber 2018

sendiri yang bertujuan menghilangkan rasa kejenuhan. Seperti yang dikatakan oleh Suhartini sebagai pengasuh klien. Ibu Suhartini ini orang yang selalu mendampingi aktifitas klien. Beliau mengatakan

:

“Kegiatan ini yang ditunggu oleh mbahnya dek, karena bewrsifat hiburan dan bisa menunjukkan kemampuan mbahnya bernyanyi disertai nari dek,mbahnya mempersebahkan puisi yang karangan sendiri dek. Jadi bukan kami saja yang mengisi dek kadang dari mbah-mbahnya yang mengisi atau menampilkan yang menari dan menghibur dek, kadang ada kunjungan dari luar dek untuk melihat mbah-mbahnya disini ya mereka sambil memberikan hiburan kepada mbah-mbahnya dek.”<sup>63</sup>

Dengan adanya kesenian sosial masyarakat lanjut usia bisa mempunyai kesempatan untuk menampilkan kemampuan yang dimiliki, lembaga dengan kesenian sosial bisa memberdayakan lanjut usia untuk mengembangkan karya seninya.

## 2) Keterampilan

Tehnik yang di lakukan oleh UPT PSTW Jember memfasilitasi masyarakat lanjut usia dalam meningkatkan partisipasi masyarakat lanjut usiadalam mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya melalui kerajinan sesuai dengan kemampuannya. Seperti yang diungkapkan oleh bapak

Enang Hariono sebagai pekerja sosial UPT PSTW Jember yaitu :

“Proses assesmen di sini di gali permasalahan lanjut usia, karena setiap lanjut usia mempunyai kelebihan, Kelemahan dan keunikan.Dikelompokan disetiap bidang lanjut usia, misalnyadibidang keterampilan seperti membuat keset, sapu

<sup>63</sup>Suhartini, *wawancara*, Jember, 18 September 2018

lidi, kemucing, taplak meja, tapi hanya bersifat penunjang saja, karena keterampilan ini penunjang hanya untuk mengisi waktu luang. Bukan dimanfaatkan kualitas yang terbaik untuk dijual. Dari UPT sendiri memfasilitasi kebutuhan yang diperlukan.”<sup>64</sup>

Keterampilan ini menggali potensi masyarakat lanjut usia namun UPT PSTW Jember juga memberikan pelatihan sesuai dengan bidang keterampilan. Sesuai yang dikatakan oleh ibu Diniyah Watiningsih selaku pengelola kebutuhan dasar klien UPT PSTW Jember :

“Petugas setiap mendampingi setiap pelaksanaan kegiatan keterampilan sambil saya ajak bimbing dalam pembuatan keterampilannya dan disertai ngobrol bareng dek. Bukan hanya menggali kemampuan saja dek, tapi kami mengadakan pelatihan dalam membuat keterampilan dek.”<sup>65</sup>

Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara dan observasi.

## **2. Bagaimana manfaat yang diperoleh masyarakat lanjut usia dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan oleh UPT PSTW Jember.**

Manfaat yang diperoleh masyarakat lanjut usia dari UPT PSTW Jember dalam melakukan pemberdayaan terhadap lanjut usia. Berdasarkan serangkaian informasi wawancara yang dilakukan oleh peneliti, disajikan data-data yang diperolehnya.

<sup>64</sup>Enang Hariono, *wawancara*, Jember, 11 September 2018

<sup>65</sup>Diniyah Watiningsih, *wawancara*, Jember, 13 September 2018

### a. Manfaat Meningkatkan kesejahteraan hidup

Manfaat meningkatkan kesejahteraan hidup memiliki sikap positif terhadap diri sendirian orang lain serta memiliki tujuan hidup dan membuat hidup lebih bermakna. Dengan adanya pemberdayaan yang diberikan oleh UPT PSTW Jember lanjut usia dapat menikmati hidup dan bermakna karena lanjut usia kondisi terpenuhi kebutuhan jasmani.

#### 1) Manfaat kesehatan terhadap Lanjut usia

Dengan adanya kesehatan, menumbuhkan kemampuan lanjut usia untuk mengatasi masalah kesehatan dengan dukungan bimbingan dan merawat lanjut usia menuju mewujudnya kehidupan lanjut usia sehat, sesuai yang dikatakan oleh bapak Enang Hariono sebagai pekerja sosial:

“Kesehatan ini menjadikan lansia hidup sehat, karena setelah mereka menerima pelayanan kesehatan, lansia mendapatkan bimbingan dari petugas, lansia mulai tau mana yang boleh dilakukan, mana yang dilarang. Serta lansia rutin ikut senam pagi.”<sup>66</sup>

Sedangkan menurut ibu Muqodimatul Masrurroh sebagai perawat terampil pelaksana.

“Dengan adanya kesehatan ini dek, mbahnya bisa tau larangan apa yang diboleh makan dan apa boleh dilakukan dek, kadang ada laporan dari kalau ada mbahnya yang sakit, ya dari petugas langsung menangani dek, kalau sakit diluar dari kemampuan dari kami, kami langsung antar dipukesmas

<sup>66</sup>Enang Hariono, *wawancara*, Jember, 11 September 2018

dan rumah sakit terdekat, karena kita sudah bekerja sam dengan pihak pukesmas dan rumah sakit dek.”<sup>67</sup>

Peneliti juga mewawancara salah satu klien yang bernama ibu Katini asal wiringin telu :

“Mbahne pun seneng termiki le, soale kulo termiki katah rencang, nopo male termiki wonten prikso kesehatan le setiap minggu, kadang kulo niki di kadani boten ansal nedo telat-telat le ben mbahe gak loro-loroen ngoten, lek ngelu panas kulo diparengi pil le ben waras le.”<sup>68</sup>

“Nenek juga senang disini nak, karena disini bayak teman nak, apalagi disini ada cek kesehatan setiap minggu, kadang saya dibilangin tidak boleh makan telat-telat nak, biar tidak sakit-sakitan, kalau panas saya dikasih obat biar sembuh le.”

Paparan yang disampaikan bapak Enang Hariono dan ibu Masruroh masyarakat lanjut usia dapat mengaetahui hidup sehat dan mendapatkan perawatan dari petugas setiap minggu, membuat lanjut usia kenyamanan menjalankan hidup, karena kesehatan merupakan hak dasar bagi setiap manusia, kesehatan juga merupakan suatu hal yang harus diperhatikan untuk menyapai kehidupan sejahtera. Karena sehat salah satu kebutuhan yang harus dicapai oleh setiap manusia. Dengan adanya kesehatan ini masyarakat Lanjut usia di UPT PSTW Jember sejahterah menjalani hidup.Sesuai dengan yang dikatakan oleh ibu Katini salah satu Klien di UPT PSTW Jember.

<sup>67</sup>Muqodimatul Masruroh, *wawancara*,jember, 12 september 2018

<sup>68</sup>Katini, *wawancara*,jember, 12 september 2018

## 2) Meningkatkan kesadaran

Manfaat meningkatkan kesadaran lanjut usia memberikan dampak yang baik untuk masyarakat lanjut usia dalam menyadari pentingnya saling membantu sesama dan sedikit bisa mengontrol diri untuk menghindar dari egois, sesuai yang dikatakan oleh ibu

Misnati sebagai petugas Klien :

“Saya ajak berlahan-lahan untuk menolong kalau salah satu mbahnya sulit berdiri dek, ya Alhamdulillah dek mbahnya kadang dibantu dek tanpa disuruh dek dan juga mbah bisa saling memberikan semangat dek, kadang gurau bareng dek.”<sup>69</sup>

Dengan adanya meningkatkan kesadaran, masyarakat lanjut usia mulai sedikit menyadari bagaimana pentingnya saling membantu teman yang mempunyai kesulitan serta menghargai sesama. Paparan yang diatas sedikit sama dengan yang dikatakan oleh bapak Enang Hariyono :

“Pekerja sosial memberikan bimbingan untuk mengajari lanjut usia bagaimana penting saling menolong sesama, peduli serta mengetahui mereka masih butuh dibantu.”<sup>70</sup>

Peneliti untuk memastikan paparan diatas, peneliti wawancarai salah satu dari lanjut usia yang bernama Satuni asal dari Serut Kecamatan Panti :

“Kadeng ebelein cong, mon bisah jek karepah dibik, mon bedeh oreng sosah soroh tolongen cong. Kadeng seng lakek

<sup>69</sup>Misnati, *wawancara*, jember, 13 september 2018

<sup>70</sup>Enang Hariyono, *wawancara*, jember, 11 September 2018

abantu cong mon bedeh mbah butoh cong, tapeh banyak an seng binik seng nolongin cong.”<sup>71</sup>

“Kadang dibilangin, kalau bisa jangan maunya sendiri, kalau ada orang susah disuruh bantu. Kadang yang laki-laki bantu kalau ada yang butuh bantuan, tapi banyak perempuan yang banyak bantuin.

Paparan yang disampaikan, lanjut usia bisa memberikan partisipasi terhadap klien yang lain walaupun tidak semua bisa saling menyadarinya.

### 3) Semangat sosial

Manfaat semangat sosial membuat masyarakat lanjut usia lebih bertenaga dalam beraktifitas dan mendapatkan rasa motivasi kepadadirinya, seperti yang disampaikan oleh bapak Enang

Hariono :

“Dengan adanya memberikan semangat terhadap lanjut usia, lanjut usia lebih giat dan senang karena lanjut usia merasakan rasa dorongan dan rasa kebersamaan.”<sup>72</sup>

Menurut ibu Munifah petugas pengasuh klien

“Manfaat semangat sosial ini mbahnya mulai kembali semangat dek, karena mbah sangat butuh semangat dan dukungan dari orang lain dek.”<sup>73</sup>

Dan peneliti juga wawancara salah satu dari klien bapak

Suprpto dari Sukoreno Kecamatan Umbulsari:

“Sangat manfaat sekali le, karena mbahnya bisa semangat kembali, ya bisa melanjutkan kegiatan mbah seperti menjahit le, dan tambah kerasan disini dek.”<sup>74</sup>

<sup>71</sup>Satuni, wawancara, jember, 13 september 2018

<sup>72</sup>Enang Hariono, wawancara, jember, 11 September 2018

<sup>73</sup>Munifah, wawancara, jember, 11 September 2018

<sup>74</sup>Suprpto, wawancara, jember, 12 September 2018



Paparan diatas semangat sosial sangat diperlukan karena lanjut usia memiliki tubuh yang lemah rasa malas meningkat dengan menggerakkan tubuhnya, dengan adanya dorongan dari UPT PSTW Jember, lanjut usia kembali bersemangat dan mau melakukan beraktifitas kembali.

#### **b. Manfaat Meningkatkan pengetahuan agama**

Manfaat meningkatkan pengetahuan agama adalah rasa keagamaan, pengalaman ketuhanan dan keimanan, sikap tingkah laku keagamaan yang teroganisasi dalam sikap mental dari kepribadian. Karena agama melibatkan seluruh fungsi jiwa raga manusia maka kesadaran beragamaupun mencakup aspek-aspek kognitif dan psikomotorik.<sup>75</sup> Hal ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat lanjut usia dengan maksud agar lanjut usia yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada didirinya sendiri, melalui dorongan dari kekuatan iman, maka perlu diterapkan kepada lanjut usia. Seperti yang disampaikan oleh bapak Enang Hariono sebagai pekerja sosial :

“Dibidang agama ini lanjut usia mempunyai rasa kesadaran dek, dan sedikit mengetahui pengetahuan agama dek. Biasanya lanjut usia jarang sholat sekarang, sekarang mulai sholat dek, kadang bayak lanjut usia lupa bacaan sholat sekarang sudah mulai ingat dek. Lanjut usia yang mempunyai kemampuan azan, iqomah dan mengaji, sekarang memakmurkan masjid atau mempedayakan masjid yang ada di UPT dek.”<sup>76</sup>

<sup>75</sup>Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), 172

<sup>76</sup>Enang Hariono, *wawancara*, jember, 11 September 2018

Peneliti dengan rasa penasaran, peneliti wawancara pak Sis yang turun tangan atau memberikan bimbingan terhadap lanjut usia sekaligus peneliti observasi di lokasi:

“saya disini sebagai pembinaan lanjut dek, terkadang saya juga bisa bantu mengajarkan tata cara sholat ketika sudah lanjut usia. Kebanyakan lanjut usia yang bagian semi persial dan lanjut usiamandiri banyak yang lupa baca dan tata cara sholatnya dek, sekarang mereka sudah memahami gerakan sholat dan bacaannya walaupun hafal sebagian saja dek serta masyarakat lanjut usia ini juga tau cerita para Nabi dan juga bisa d buat contoh bagi mereka dek. Awalnya mbah-mbahnya tidak tau sekarang mulai tau dek, jadi manfaatnya luar biasa. Kalau lanjut usia memakmurkan masjid itu lanjut usia yang sudah mempunyai kemampuan yang lainnya hanya ikut saja dek”<sup>77</sup>

Berdasarkan wawancara kedua narasumber mempunyai jawaban yang sama, dengan adanya peningkatan agama masyarakat lanjut usia mulai mengetahui tentang apa itu agama dan mengingat kembali yang Maha kuasa yang telah menciptakannya. Sesuai dengan yang dikatakan oleh ibu Suhartini:

“Mbahnya sudah mulai senang beridah tapi yo onok bolonge lek sakit le, lek gak sakit mbahne rajin sholate, mbahnya sekarang sudah rajin azan, mengaji dan sholat dimasjid.Mbahne seneng lek ngerungokno acara pengajian soale seng dibahas para Nabi.

Dengan adanya meningkatkan pengetahuan agama lanjut usia dapat hidup terarah dan mendekatkan diri kepada sang pencipta.

---

<sup>77</sup>Siswanto, *wawancara*, jember, 18 juni 2018

### c. Menggalih potensi seni-keterampilan

#### 1) Manfaat kesenian sosial

Kesenian merupakan bagian dari budaya dan merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Hal ini bisa membuat semua orang bisa menghilangkan rasa jenuh dan stres serta menghilangkan masalah yang terjadi. Sesuai yang dikatakan oleh ibu Painsi petugas sarana bimbingan dan pembinaan lanjut :

“Kalau ada kunjungan dari luar dek, pasti ada hiburan dek, mbahnya seneng nemen dek, soale mbahnya mempunyai kesempatan tampil nyanyi dan nari dek, karena sebagian mbah mempunyai bakat bernyanyi dan nari dek, rasa capek rasa stres sudah hilang kalau ada hiburan seperti ini dek.”<sup>78</sup>

Manfaat kesenian sosial ini sangat pengaruh dalam hiburan dimasa jaman sekarang, karena hiburan seni dapat digunakan sebagai sarana untuk melepas kejenuhan atau melepas mengurangi kesedihan. Sama halnya yang dikatakan oleh bapak Enang Hariono sebagai pekerja sosial :

“Manfaat dibidang kesenian sosial itu sendiri lansia dapat menikmati karena mereka butuh sekali hiburan. Terkadang dari lansia tersendiri menunjukkan potensi bernyanyi dan bernari bersama, lansia tersebut mempunyai kesempatan untuk menghibur teman-temannya dek.”<sup>79</sup>

Berdasarkan data yang diatas dalam kesenian sosial sangat pengaruh dalam kehidupan manusia artian semua manusia

<sup>78</sup>Painsi, wawancara, jember, 12 september 2018

<sup>79</sup>Enang Hariono, wawancara, jember, 11 September 2018

mebutuhkan kesenian dan dunia hiburan yang membangkitkan semangat. Seperti yang dikatakan oleh Abdul Jamal salah satu dari klien UPT PSTW Jember asal dari puger :

“Hiburan iki seng di enteni-enteni le, soal mbah lek acara hiburan koyok nyanyi, mbae yo melok nyanyi kadang yo joget bareng-bareng bek semangat bareng-bareng.”<sup>80</sup>

Data yang didapatkan kesenian sosial membuktikan untuk menghibur terhadap lanjut usia, kesenian sosial sangat diperlukan oleh lanjut usia.

## 2) Manfaat keterampilan

Keterampilan membantu meningkatkan memori lanjut usia untuk berkarya. Hal ini peneliti mewawancara tentang pemanfaatan keterampilan yang didapatkan oleh masyarakat lanjut usia, dapat mengetahui cara membuat keterampilan serta dapat ingat kembali, sesuai yang dikatakan oleh ibu Hanifah yang bertugas pengasuh lanjut usia:

“Manfaat keterampilan sangat luar biasa bagi mbahnya dek, ketika mbahnya buat keset, taplak meja, kemucing, sapu lidi dan lain-lain ya sambil ngobrol dengan santai, juga mbahnya bisa menikmati hasil dari usaha sendiri dek, dan separuh dari hasil dari mereka dibuat bahan-bahan kerajinan asalnya tidak tahu sekarang mulai tahu dek. Kadang konsumennya dari petugas UPT sendiri kadang pembelinya dari kunjungan dari luar dek yang melakukan kunjungan dan menghibur lanjut usia”.<sup>81</sup>

<sup>80</sup>Abdul Jamal, Jember, 13 Oktober 2018

<sup>81</sup>Hanifah, wawancara, Jember, 19 juni 2018

Peneliti juga mendapatkan informasi dari salah satu klien yang mempunyai kemampuan menjahit tentang mengenai manfaat yang diperoleh. Yang bernama bapak Suprpto :

“Manfaat yang mbah terima bisa mengisi kekosongan le, bisa buat beli-beli kalau hasil keterampilannya laku dek, dan bisa terus inget tidak lupa cara menjahitnya le, tapi kalau ada pesanan le, lek tidak ada ya gk buat le.”<sup>82</sup>

Peneliti juga mewawancarai ibu Satuni dari Serut Kecamatan Panti:

“Mbahnya mulai bisa membuat sapu lidi, kemucing, keset nak, itu semuanya dari mbah-mbah lain seng duwe ide-ide, sama pengurus di bandani opoan seng dibutuhno, kadang yo diajarin koyok pelatihan-pelatihan dek. Jadi awale gk iso saiki yo iso.”<sup>83</sup>

Dari paparan yang disampaikan bapak Suprpto dan ibu Satuni manfaat dari kerajinan ini sangat penting bisa mengingat kembali serta mendapatkan hasil dari keterampilannya dalam membuat keset dan taplak meja.

### 3) Waktu

Lanjut usia seseorang yang sudah mencapai 60 memiliki tubuh lemah memiliki waktu untuk istirahat dan harus ada aktifitas untuk menggerakkan tubuh dan fikiran agar tubuh bisa selalu sehat dan juga melupakan masa lalunya. Sehingga penentuan waktu untuk sebuah program UPT PSTW Jember menjadi salah satu dimanfaatkan untuk pemberdayaan masyarakat lanjut usia.

<sup>82</sup>Suprpto, *wawancara*, jember, 30 Agustus 2018

<sup>83</sup>Satuni, *wawancara*, 12 September 2018

### C. Pembahasan Temuan

Dari hasil temuan yang disajikan oleh peneliti berikut akan dibahas kaitannya dengan teori-teori hasil temuan peneliti dilapangan :

#### 1. Upaya Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha(UPT PSTW) Jember Dalam Pemberdayaan Masyarakat Lanjut Usia

Dari beberapa jawaban yang didapatkan informan dapat diketahui bahwa upaya UPT PSTW Jember meskipun tidak maksimal namun UPT PSTW Jember mengikuti prosedur dari misi dan visi dalam menanganinya lanjut usia yang telah ditentukan. Ini berkaitan dengan tupoksi dan tujuan UPT PSTW Jember sendiri, dimana tupoksidari UPT PSTW Jember sendiri tempat panti asuhan atau tempat tinggal lanjut usia selamanya, bagi lanjut usia yang terlantar dan miskin yang tumpang di UPT PSTW Jember untuk tempat tinggal seumur hidupnya serta bertujuan memenuhi kebutuhan lanjut usia. Hal ini terbukti dari penanganan masyarakat lanjut usia dilakukan mulai dari peksos UPT PSTW Jember dalam pemberdayaan masyarakat lanjut usia, kebutuhan lanjut usia yang diberikan oleh UPT PSTW Jember, perawatan yang diberikan oleh peksos UPT PSTW Jember, pendekatan yang dilakukan secara bertahap oleh peksos UPT PSTW Jember, membimbing secara telaten oleh peksos UPT PSTW Jember. Sehingga masyarakat lanjut usia dapat diberdayakan sesuai dengan kebutuhan yang mereka butuhkan tanpa adanya paksaan. Peksos UPT PSTW Jember semua yang dilakukan ditugaskan memang untuk melakukan pelayanan dalam pemberdayaan terhadap lanjut usia untuk bisa

pemberdayakan dan hidup tenang. Peksos UPT PSTW Jember ditugaskan untuk memberikan pelayanan yang dibutuhkan lanjut usia terlebih dahulu melakukan evaluasi pada klien, yang dibedakan tiga kelompok lanjut usia dengan produktif dan yang tidak produktif. Untuk mengetahui informasi dan permasalahan lebih mendalam peksos melakukan pendekatan dengan cara memberi pertanyaan seputar kehidupan pribadi, yang pada akhirnya klien akan terbuka dengan sendirinya dengan adanya rasa percaya klien terhadap peksos.<sup>84</sup>

Strategi yang dilakukan oleh UPT PSTW Jember sebelum melakukan pemberdayaan terlebih dahulu melakukan pendekatan dengan menggunakan strategi pemberdayaan :

**a. Meningkatkan kesejahteraan hidup**

Dalam meningkatkan kesejahteraan hidup menurut UPT PSTW Jember mempunyai kewajiban memberikan pelayanan dan dibutuhkan sesuai yang dijelaskan buku negara kesejahteraan dan pelayanan sosial tentang pelayan sosial sebagai kewajiban negara, salah satu indikasi negara kesejahteraan yaitu tersedianya pelayanan terbaik kepada masyarakat secara adil dan merata tanpa adanya diskriminasi guna terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Karena dalam konteks kita sebagai negara demokratis, tugas negara adalah untuk mengabdikan sepenuhnya kepada masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan

---

<sup>84</sup>Observasi dan wawancara, Jember, 18 September 2018

kewajiban mereka warga negara.<sup>85</sup>UPT PSTW Jember meningkatkan kesejahteraan hidup dengan memberikan suasana yang ketenangan lanjut usia dalam menjalani hidup. Beberapa yang dilakukan oleh UPT PSTW Jember :

- 1) Kesehatan
- 2) Meningkatkan kesadaran
- 3) Semangat Sosial

Upaya peksos sebagai pembimbing dan pendamping klien bertugas melindungi klien yang menjadi dampingan dari peksos itu sendiri. Dalam upaya peksos dalam pemberdayaan terhadap lanjut usia, peksos dan semua staff melindungi lanjut usia dengan cara memberi pelayanan kesehatan, dan diberikan bimbingan penguatan atau motivasi. Hal ini bertujuan agar klien merasa memiliki tempat untuk perlindungan, tempat tinggal dan merasa sejahtera berada di lingkungan UPT PSTW Jember, ini sesuai dengan fungsi UPT PSTW Jember sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) termasuk lanjut usia. Perubahan yang dapat di lihatdari klien yakni klien mulai tenang tidak liar dan merasa nyaman berada di UPT PSTW Jember, sehingga klien mudah untuk diatur dan diberikan bimbingan dan pelayanan yang dibutuhkan lanjut usia.<sup>86</sup>

---

<sup>85</sup>Luthf J. Kuniawan, *Negara Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial* (Malang: Intrans Publishing, 2015), 109

<sup>86</sup>Observasi, Jember, 12 September 2018



Berdasarkan paparan diatas upaya UPT PSTW Jember Suharto, upaya pemberdayaan memiliki 4 dimensi yakni :

1) Empowering (penguatan)

Memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menumbuh-kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan dari masyarakat yang diberdayakan, sehingga penguatan tersebut mampu untuk menunjang dan menumbuh kembangkan kemandirian masyarakat.

2) Protecting (perlindungan)

Melindungi masyarakat yang lemah agar tidak tertunda oleh golongan masyarakat yang dominan dan kuat, menghindari persaingan yang tidak seimbang, mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap yang lemah.

3) Supporting (penyokongan)

Memberikan bimbingan dan dukungan kepada masyarakat lemah agar mampu menjalankan peran dan fungsi kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh kedalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.

4) Fostering (pemeliharaan)

Memelihara kondisi kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuatan antara berbagai kelompok masyarakat.<sup>87</sup>

Hal ini sesuai dengan tujuan kesejahteraan sosial yang bertujuan yakni : yang *pertama*, untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dalam arti tercapainya standarnya kehidupan pokok seperti sandang, perumahan, pangan, kesehatan, dan relasi-relasi sosial yang harmonis dengan lingkungan. *Kedua*, untuk menyapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan menggali sumber-sumber, meningkatkan, misalnya dengan menggali sumber-sumber, meningkatkan, dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan.<sup>88</sup>

Dari hasil temuan yang diperoleh bahwa UPT PSTW Jember menggunakan beberapa teknik dalam teori yang dikembangkan oleh Edi Suharto, seperti meningkatkan kesejahteraan hidup, sedangkan teori Edi Suharto ada lima teknik, adapun teknik yang belum digunakan.

Dalam meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat lanjut usia, UPT PSTW Jember hanya menggunakan empat teknik, teknik yang belum digunakan yaitu konfrontasi.

---

<sup>87</sup>Edi Suharto, *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat*, (Bandung : Refika Aditama, 2005), 67.

<sup>88</sup>Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2014), 10

Strategi yang kelima yaitu Fostering (pemeliharaan), ada lima teknik yang digunakan oleh Edi Suharto, akan tetapi UPT PSTW Jember hanya menggunakan empat saja yaitu : menggunakan pemungkinan, penguatan, perlindungan dan penyokongan.

Adapun tehnik-tehnik dari teori Edi Suharto yang belum digunakan oleh UPT PSTW Jember dikarenakan peneliti belum mendapatkan dan menemukan data yang sesuai.

#### **b. Meningkatkan pengetahuan Agama**

Meningkatkan pengetahuan agama memberikan pemahaman untuk meningkatkan keimanan serta kesadaran dalam menjalani hidup. Hal ini UPT PSTW Jember memberikan bimbingan dalam keagamaan terhadap lanjut usia untuk lebih mengenal kembali tentang indahny Islam dan mempunyai kesempatan untuk memberdayakan masjid yang ada di UPT PSTW Jember untuk mengisi tiap waktu azan, sholat, dan mengaji serta tempat meningkatkan pengetahuan agama. UPT PSTW Jember berkerja sama dengan ustad yang ada diluar bermaksud untuk lebih memberikan pengetahuan yang lebih mendalam dan membuat lanjut usia tidak merasa bosan saat mendangarnya.<sup>89</sup>

Pengertian pengetahuan tersebut adalah rangkaian konsep dan rangka konseptual yang saling berkaitan dan telah berkembang sebagai hasil percobaan dan pengetahuan, serta tidak dipahami secara

---

<sup>89</sup>Observasi dan wawancara, 18 juni 2018

kepastian, melainkan sebagai penyelidikan yang bersenabungan. Sedangkan untuk pengertian agama suatu pengaturan yang mengatur keadaan manusia, maupun suatu yang gaib, ataupun mengenai budi-pekerti, pengetahuan hidup bersama dan lainnya.<sup>90</sup>

Paparan diatas sesuai dengan pengertian yang dijelaskan diatas, serta sesuai dengan yang dibutuhkan oleh masyarakat lanjut usia karena masyarakat lanjut usia bimbingan untuk meningkatkan pengetahuan agama agar masyarakat lanjut usia mempunyai kepercayaan dan mengatur keadaan manusia serta mempunyai budi pengerti. Hal ini sesuai dengan tujuan UPT PSTW Jember. Bukan hanya memberikan pelayanan kesehatan dan pemberdayaan UPT PSTW Jember mengajak lanjut usia jalan yang benar.

### **c. Menggali potensi seni-keterampilan**

Menggali potensi seni-keterampilan merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat lanjut usia. Tehnik yang diberikan :

- 1) Kesenian sosial
- 2) Keterampilan

Berdasarkan paparan diatas upaya UPT PSTW Jember sesuai dengan strategi pemberdayaan masyarakat yang sebagai langkah-langkah atau tujuan atau menerima manfaat yang dikehendaki. Ada beberapa yang dilakukan yaitu :

- 1) Strategi suatu sebagai rencana

---

<sup>90</sup>Abdul Basid, *Ilmu Pengetahuan Agama (Studi Filsafat Ilmu)*, (Januari, 2011), 2,6.

Sebagai suatu rencana, strategi merupakan pedoman atau acuan yang dijadikan landasan pelaksanaan kegiatan, demi tercapainya tujuan-tujuan yang ditetapkan.

2) Strategi sebagai kegiatan

Sebagai suatu kegiatan, strategi merupakan upaya-upaya yang dilakukan oleh setiap individu, organisasi, atau perusahaan memenangkan persaingan, demi tercapai tujuan yang diharapkan atau telah ditetapkan.

3) Strategi sebagai suatu instrument

Strategi merupakan alat yang digunakan oleh semua unsur pimpinan organisasi/perusahaan, sebagai pedoman sekaligus alat pengendalian pelaksanaan kegiatan.

4) Strategi sebagai suatu sistem

Strategi merupakan suatu kesatuan rencana dan tindakan-tindakan yang komprehensif dan terpadu, yang diarahkan untuk menghadapi tantangan-tantangan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

5) Strategi sebagai pola pikir

Strategi merupakan suatu tindakan yang dilandasi oleh wawasan yang luas tentang keadaan internal maupun eksternal untuk rentang waktu memilih alternatif-alternatif terbaik yang dapat

dilakukan dengan memaksimalkan kekuatan yang memiliki untuk memanfaatkan peluang-peluang yang ada.<sup>91</sup>

Dari hasil temuan yang diperoleh bahwa UPT PSTW Jember menggunakan strategi pemberdayaan masyarakat, seperti menggali potensi seni-keterampilanada beberapa kecocokan dalam strategi tersebut. UPT PSTW Jember hanya menggunakan dua pontensi, strategi yang digunakan oleh UPT PSTW Jember yakni: Strategi suatu sebagai rencana, Strategi sebagai kegiatan, Strategi sebagai suatu system dan Strategi sebagai pola piker. Strategi ini yang dilakukan oleh UPT PSTW Jember untuk menggali potensi seni-keterampilan. Sedangkan strategi yang belum digunakan Strategi sebagai suatu instrument karena peniliti masih belum menemukan.

## **2. Bagaimana manfaat yang diperoleh masyarakat lanjut usia dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan yang di laksanakan oleh UPT PSTW Jember.**

Hasil dari wawancara, observasi dan penelitian upaya UPT PSTW Jember dalam melakukan pemberdayaan terhadap lanjut usia, peneliti dalam melakukan kunjungan dengan tujuan mencari fakta yang sebenarnya yakni :

### **a. Manfaat Meningkatkan kesejahteraan hidup**

Manfaat meningkatkan kesejahteraan hidup memiliki sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain serta memiliki tujuan hidup

---

<sup>91</sup>Totok Mardikanto & Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: ALFABETA, 2017), 167-168.

dan membuat hidup lebih bermakna. Dengan adanya pemberdayaan yang diberikan oleh UPT PSTW Jember lanjut usia dapat menikmati hidup dan bermakna karena lanjut usia kondisi terpenuhi kebutuhan jasmani.

#### 1) Manfaat kesehatan terhadap lanjut usia

Dengan adanya kesehatan, menumbuhkan kemampuan lanjut usia untuk mengatasi masalah kesehatan dengan dukungan bimbingan dan merawat lanjut usia menuju mewujudnya kehidupan lanjut usia sehat, masyarakat lanjut usia dapat mengetahui hidup sehat dan mendapatkan perawatan dari petugas setiap minggu, membuat lanjut usia kenyamanan menjalankan hidup, karena kesehatan merupakan hak dasar bagi setiap manusia, kesehatan juga merupakan suatu hal yang harus diperhatikan untuk menyapai kehidupan sejahterah.

Dengan adanya bimbingan dan merawat lanjut usia sangat baik untuk diterapkan. Karena bimbingan memberikan arahan atau nasehat secara non formal berdasarkan rasa kasih sayang untuk mencapai tujuan hidup sehat dengan cara pengaruhi perilaku masyarakat lanjut usia individu maupun kelompok untuk mencapai pesan serta memberikan pelayanan kesehatan terhadap lanjut usia, maka lanjut usia merasakan hidup sejahterah.

Dengan fakta dilapangan yang didapatkan, pelayanan yang diberikan cukup baik, bisa memberikan kenyamanan serta

kebutuhan lanjut usia untuk hidup sehat. Kegiatan pelayanan perawatan hanya dilakukan setiap minggu satu kali, terkadang lanjut usia yang sakit hanya sekedar memberikan obat-obatan yang diperlukan tidak memberikan nasehat serta motivasi agar lanjut usia bisa bersemangat untuk sehat.

Seperti dikatakan oleh mbah Hasyim asal dari duku depok wuluhan :

“Lek kesehatan dek kene le, disediakno obat le, kadang yo lek di ke’i obat yawes ditinggal le. Yo kadang-kadang di kasih nasihat dan dibimbing agar cepat sembuh”<sup>92</sup>

Dari kesimpulan yang dipaparkan yang diatas masih petugas kurangnya perhatian dari petugas dalam pelayan untuk menangani kesehatan lanjut usia.

## 2) Meningkatkan kesadaran

Manfaat meningkatkan kesadaran lanjut usia memeberikan dampak yang baik untuk masyarakat lanjut usia dalam menyadari pentingnya saling membantu sesama dan sedikit bisa mengontrol diri untuk menghindar dari egois. Dengan adanya meningkatkan kesadaran, masyarakat lanjut usia mulai sedikit menyadari bagaimana pentingnya saling membantu teman yang mempunyai kesulitan serta menghargai sesama.

Meningkat kesadaran menurut peneliti memberikan dampak yang baik untuk masyarakat lanjut usia membantu

---

<sup>92</sup>Hasyim, *wawancara*, Jember, 12 September 2018



mengatasi masalah sosial, dengan adanya meningkat kesadaran. Karena lanjut usia memiliki sifat sensitive dan gampang perngaruh oleh orang lain.

Temuan lapangan lanjut usia dalam meningkat kesadaran terhadap lanjut usia masih kurang maksimal. Karena tidak semua lanjut usia mempunyai kesadaran, masih ada yang lanjut usia mempunyai kesulitan untuk mengurus dirinya dan menyebab sedikit menjadi masalah dengan teman sekitarnya, akibat salah satu masyarakat lanjut usia yang mementingkan diri pribadi masih kurang perhatian terhadap teman sekitarnya.

### 3) Semangat sosial

Manfaat semangat sosial membuat masyarakat lanjut usia lebih bertenaga dalam beraktifitas dan mendapatkan rasa motivasi kepada dirinya. Semangat sosial sangat diperlukan karena lanjut usia memiliki tubuh yang lemah rasa malas meningkat dengan menggerakan tubuhnya, dengan adanya dorongan dari UPT PSTW Jember, lanjut usia kembali bersemangat dan mau melakukan beraktifitas kembali.

Semangat sosial menurut peneliti tidak jauh dari motivasi yang memberikan dorongan alasan yang menjadi dasar semangat seseorang yang melakukan sesuatu. Dengan adanya semangat sosial ini memberikan pemulihan tenaga terhadap masyarakat lanjut usia untuk beraktifitas.

Temuan dilapangan ini sudah diterapkan oleh UPT PSTW Jember sudah cukup baik. Namun lanjut usia masih kurang termotivasi karena sebagian lanjut usia masih ada di benak-benak kemalasan pada dirinya, dengan halnya masyarakat lanjut usia menunggu perintah dari petugas dan masih ada rasa tergantungan kepada orang lain.

#### **b. Manfaat Meningkatkan pengetahuan agama**

Manfaat meningkatkan pengetahuan agama adalah rasa keagamaan, pengalaman ketuhanan dan keimanan, sikap tingkah laku keagamaan yang teroganisasi dalam sikap mental dari kepribadian. Karena agama melibatkan seluruh fungsi jiwa raga manusia maka kesadaran beragamapun mencakup aspek-aspek kognitif dan psikomotorik.<sup>93</sup> Hal ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat lanjut usia dengan bermaksud agar lanjut usia yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada didirinya sendiri, melalui dorongan dari kekuatan iman, maka perlu diterapkan kepada lanjut usia. Dengan adanya peningkatan agama masyarakat lanjut usia mulai mengetahui tentang apa itu agama dan mengingat kembali yang Maha kuasa yang telah menciptakannya.

Meningkatkan pengetahuan agama menurut peneliti sangat dibutuhkan semua umat manusia karena agama yang menuntun manusia menjalani kehidupan didunia. Dengan adanya pengetahuan

---

<sup>93</sup>Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), 172

agama ini masyarakat lanjut usia bisa mengetahui hidup ini kearah yang dituju serta memiliki keyakinan yang pasti, dalam menjalani hidup.

Temuan dilapangan masyarakat lanjut usia sangat menekuni untuk beribadah dan rajin melaksanakan sholat dan mengaji serta memberdayakan masjid untuk memakmurkan masjid yang ada di UPT PSTW Jember. Namun masih ada yang masih rasa malas dan hanya ikut-ikutan rekan serta tergantung perintah dari petugas.

### **c. Menggalih potensi seni-keterampilan**

#### **1) Manfaat kesenian sosial**

Kesenian merupakan bagian dari budaya dan merupakan sarana yang digunakan untuk mengesekspesikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Hal ini bisa membuat semua orang bisa menghilangkan rasa jenuh dan stres serta menghilangkan masalah yang terjadi. Kesenian sosial sangat pengaruh dalam kehidupan manusia artian semua manusia membutuhkan kesenian dan dunia hiburan yang membangkitkan semangat.

#### **2) Manfaat keterampilan**

Keterampilan membantu meningkatkan memori lanjut usia untuk berkarya. Hal ini peneliti mewawanca tentang pemanfaatan keterampilan yang didapatkan oleh masyarakat lanjut usia, dapat mengetahui cara membuat keterampilan serta dapat ingat kembali manfaat dari kerajinan ini sangat penting bisa mengingat kembali

serta mendapatkan hasil dari keterampilannya dalam membuat keset dan taplak meja.

Manfaat keterampilan menurut peneliti menguasai proses, prosedur atau teknik, keterampilan ini bukan semata-mata hanya kecekatan tangan untuk mengerjakan sesuatu, tetapi kecekatan untuk berfikir. Dengan keterampilan ini lanjut usia bisa menunjukkan kreatifitas hasil membuatnya serta menghilang rasa kejenuhan.

Temuan data dilapangan manfaat keterampilan lanjut usia dapat melakukan dengan sesuai yang diinginkan agar hasilnya menarik dan bagus serta mengisi waktu kosong. Hal ini lanjut usia dalam melakukan keterampilan sangat menikmati dalam melakukan keterampilan.

#### **d. Waktu**

Lanjut usia seseorang yang sudah mencapai 60 memiliki tubuh lemah memiliki waktu untuk istirahat yang cukup, dan harus ada aktifitas untuk menggerakkan tubuh, agar tubuh bisa selalu sehat dan juga melupakan masa lalu yang pahit. Sehingga penentuan waktu untuk sebuah program UPT PSTW Jember menjadi salah satu dimanfaatkan untuk pemberdayaan masyarakat lanjut usia.

Waktu juga menjadi manfaat terhadap masyarakat lanjut usia, karena menjadi aktifitas yang membuat lanjut usia bergerak dan bisa menghilangkan kejenuhan serta menambah pengalaman baru.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari data penelitian melalui observasi dan wawancara, maka dapat disimpulkan berikut :

1. Upaya yang dilakukan oleh UPT PSTW Jember dinilai cukup berhasil, dengan adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat lanjut usia yang telah diberikan, yang *pertama* meningkatkan kesejahteraan hidup lanjut usia, *Kedua* meningkatkan pengetahuan agama, *Ketiga* menggali potensi seni-keterampilan.
2. Manfaat yang diperoleh masyarakat lanjut usia dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan UPT PSTW Jember, di antara lain :
  - a. *Pertama* masyarakat lanjut usia dapat mengetahui hidup sehat dan mendapatkan perawatan yang diberikan oleh petugas serta lanjut usia mampu menjaga kesehatan. Bukan hanya kesehatan saja, lanjut usia mulai bisa menyadari bagaimana hidup bersama untuk saling menolong sesama dengan rasa semangat dan bangkit kembali untuk menjalani hidupnya.
  - b. *Kedua* masyarakat dapat mengingat kembali cara sholat dan cara berwudhu' serta masyarakat lanjut usia bisa memakmurkan masjid dengan mengisi waktu azan dan mengaji bersama serta hidup semakin kearah yang benar.

- c. *Ketiga* masyarakat lanjut usia mampu mengembangkan potensi seni-*keterampilan* seperti bernyanyi, puisi, dan bernari bersama, dan lanjut usia dapat mengembangkan potensi keterampilan seperti sapu lidi, keset, kemucing dan lain sebagainya sehingga lanjut usia disini bisa mendapatkan *penghasilan* hasil sendiri serta mendapatkan pelatihan yang sudah di berikan oleh UPT PSTW Jember. Dimana yang awalnya klien belum bisa melaksakannya sendiri, sekarang lanjut usia bisa melaksakannya sendiri.

Setelah lanjut usia mendapatkan pemberdayaan dari UPT PSTW Jember, dapat melakukan kegiatannya dengan mandiri tanpa terlalu tergantung kepada orang lain yang ada disekitarnya. Maka lanjut usia juga merasakan bahwa hidupnya lebih sejahtera.

## **B. Saran-Saran**

1. Untuk UPT PSTW Jember dan pengurus UPT PSTW Jember agar lebih mengoptimalkan pelayanan, agar hasil yang didapatkan klien disaat diberikan program-program pemberdayaan dapat maksimal, karena rata-rata klien yang ada di UPT PSTW Jember adalah orang yang sudah lanjut usia dan terlantar sehingga perlu pendampingan yang sangat ekstra, telaten dan perlu kesabaran yang penuh, serta petugas-petugas yang ada di UPT PSTW Jember juga lebih meningkatkan perhatian dan pengawasan yang lebih baik lagi agar klien bisa melakukan kegiatan maksimal.
2. Sarana dan prasarana di UPT PSTW Jember harus lebih ditingkatkan karena sarana dan prasarana itu sangat mendukung dalam berjalannya

proses pemberdayaan yang diberikan oleh UPT PSTW Jember untuk kliennya, sehingga nanti kedepannya hasil yang diharapkan dapat maksimal.

3. Untuk pemeritah agar lebih memaksimalkan baik dalam memperhatikan dan cara melakukan perhatian yang khususnya dan layak di usia lanjut.



## DAFTAR ISI

### Buku :

- Fahrudin, Adi. 2014. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Hadi, Sofyan. 2012. *Ilmu Dakwah Dari Konsep Paradigma Hingga Metodologi*, Jember: Centre For Society Studies.
- Kurniawan, Lutfi J dkk. 2015. *Negera Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial*. Malang : Intrans Publishing.
- Lumonggu Lubis, Namora. 2013 *Psikologi Kespro*, Jakarta: Kecana Prenada Media Group.
- Mardikanto, Totok dkk. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung: ALFABETA.
- Munir Amin, Samsul. 2013. *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah.
- Muslim, Azis. 2009. *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Samudera.
- Munandar. 2001. *Psikologi Industry Dan Organisasi*, Jakarta: Universitas Indonesia (UI Press).
- Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suharto, Edi. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitati Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: IAIN Press.
- Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.



### **Jurnal**

Basid, Abdul. 2011. *Ilmu Pengetahuan dan Agama (Studi Filsafat Ilmu)*.

Eko, Sriyanto. 2018. Lanjut usia: Antara Tuntutan dan jaminan Sosial dan Pengemabangan *Pemberdayaan*.

### **Kutip Alqur'an**

Al-Qur'an, 90:12-16

### **Undang-undang**

Sekretariat Negara RI, Undang-Undang No. 13 tahun 1998tentang "Kesejahteraan lanjut usia.

Sekertariat Negara RI, Undang-undang nomor13 tahun 1998 "kesejahteraan lanjut usia

*Keputusan Menteri Sosial RI nomor 07/HUK/KEP/II/*. Pola Dasar Pembangunan Bidang Kesejahteraan Sosial. 97

Keputusan menteri sosial RI nomor 07/HUK/KEP/II/1984."Pola Pasar Pembangunan Bidang kesejahteraan sosial.

Keputusan menteri sosial nomor HUK.3-1-50/107 tahun 1971

Undang-undang nomor 39 tahun 1999 "tentang hak asasi manusia"

### **Referensi Arsip**

Profil UPT PSTW Jember.

Brosur UPT PSTW Jember.

### **Skripsi:**

Maulana, Farida. 2018. Skripsi. *Peran Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Proses Pembangunan Desa Cerahmalang Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang*. Jember. Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

Firdausah, Raudlatul. 2017. Skripsi: *Upaya Pendamping Gelandangan dan Pengemis Oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Lingkungan Pondok Sosial (LIPOSOS) Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember*. Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

Ihsan,M. Nur. 2017. Skripsi:*Implementasi Program Pembinaan Lanjut usia Terlantar (Studi Kasus di Panti Sosial Tresna Werdha Bhakti Yusma Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan*.Lampung.Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

**Website:**

Pungkas Salim,[www.hukumonline.com/berita/baca/lt50bc4b780530/uu-kesejahteraanlansia](http://www.hukumonline.com/berita/baca/lt50bc4b780530/uu-kesejahteraanlansia), diakses tanggal 25 September 2018

Anonim, “*pengertian Pemberdayaan*”, <http://www.serjanaku.com> diakses pada tanggal 10 september 2018, pukul 13:31



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Juma'ah  
NIM : 082144016  
Fakultas/Prodi : Dakwah/Pengembangan Masyarakat Islam  
Jurusan : Pemberdayaan Masyarakat  
Semester : X (Sepuluh)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang berjudul “ Upaya Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha (UPT PSTW) Jember dalam pemberdayaan masyarakat Lanjut Usia desa Kasian kecamatan Puger kabupaten Jember”. Adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang di sebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya selaku penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jember, 27 Februari 2019

Yang membuat



Juma'ah

NIM. 082144016

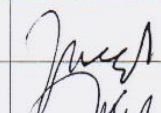
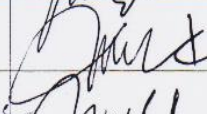
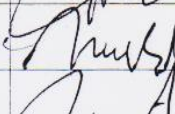
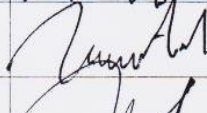
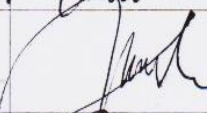
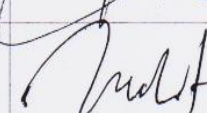

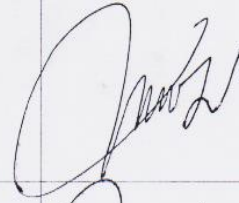
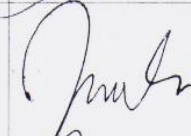
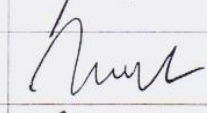
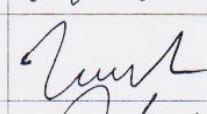
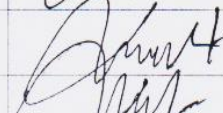
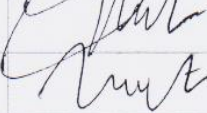
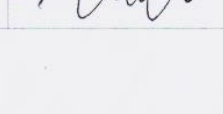
## Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus masalah
Upaya Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werda (UPT PSTW) Jember dalam pemberdayaan masyarakat lanjut usia di desa kasiyan kecamatan pugger kabupaten jember	<p>a. Upaya Peningkatkan kesejahteraan hidup, Meningkatkan pengetahuan agama dan Menggali potensi seni-keterampilan.</p> <p>b. Manfaat yang diperoleh masyarakat Lanjut Usia dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan oleh UPT PSTW Jember.</p>	<p>a. Upaya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Peningkatkan kesejahteraan hidup</li> <li>➢ Meningkatkan pengetahuan agama</li> <li>➢ Menggali potensi seni-keterampilan</li> </ul> <p>b. Manfaat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Lanjut Usia dapat hidup sehat dan besikap baik dengan yang lain</li> <li>➢ Lanjut Usia dapat mengenal kembali tentang isinya islam serta mengingat kembali cara beribadah.</li> <li>➢ Lanjut Usia</li> </ul>	<p>1) Pada tahap pelayanan kepada masyarakat Lanjut Usia</p> <p>2) Dalam tahap pelaksanaan upaya UPT PSTW Jember dalam memberdayakan masyarakat Lanjut Usia</p>	<p>1) Wawancara</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Pengurus UPT PSTW jember</li> <li>➢ Masyarakat Lanjut Usia</li> </ul> <p>2) Dukumentasi</p> <p>3) kepustakaan</p>	<p>1. menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif</p> <p>2. lokasi penelitian di UPT PSTW Jember di desa kasiyan kecamatan pugger kabupaten jember</p> <p>3. teknik analisis dekritif kualitatif</p> <p>4. keabsahan data Triagulasi sumber model analisi data miles dan huberman penentuan informan purposive sampling</p>	<p>1. Bagaimana upaya UPT PSTW Jember dalam pemberdayaan Masyarakat Lanjut Usia Kecamatan Pugger Kabupaten Jember ?</p> <p>2. Bagaimana manfaat yang diperoleh masyarakat Lanjut Usia dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan oleh UPT PSTW Jember ?</p>

		dapat mengembang potensi seni- keterampilan serta mengikuti pelatihan yang diberikan oleh UPT PSTW Jember				
--	--	--	--	--	--	--

IAIN JEMBER

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	19 juni 2018	Ibu Hanifah petugas pengasuh lansia	
2	19 Agustus 2018	Observasi dan wawancara ikut kerja bakti sama lansia	
3	29 Agustus 2018	Mintak profil UPT	
4	30 Agustus 2018	Observasi Rekreatif keterampilan, wawancara lansia Suprpto	
5	4 September 2018	Wawancara bapak Siswanto petugas sarana bimbingan dan pembinaan lanjut	
6	11 September 2018	Wawancara Enang Hariono pekerja sosial	
7	12 September 2018	Observasi dan wawancara sama 1) ibu Muqodimatul Masruro petugas perawat terampil 2) Ellie renaningtyas petugas kesehatan 3) ibu Paini petugas sarana pengeluaran pembantu 4) Lansia katini, mbah Hasyim	
8	13 September 2018	Observasi dan wawancara 1) Ibu Misnati pengasuh klien, 2) Lansia Suhartini, 3) Ibu Diniyah Watiningsih, 4) Ibu Misnati pengasuh klien, 5) Lansia Satuni	
9	18 September 2018	Observasi dan wawancara 1) Suhartini Lansia, 2) bapak Siswanto petugas sarana bimbingan dan pembinaan lanjut	
10	13 Oktober 2018	Observasi dan wawancara Lansia Abdul Jamal	
11	16 Oktober 2018	Observasi dan Kerja bakti sama lansia	
12	18 Oktober 2018	Observasi Pengajian	
13	25 Oktober 2018	Observasi Hiburan	
14	31 Oktober 2018	Observasi kereajinan	





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
DINAS SOSIAL  
UPT PELAYANAN SOSIAL TRESNA WERDHA JEMBER  
Jln Moch. Seruji No. 06 Telp. (0336) 721130  
JEMBER - 68164  
Email : pslujember@gmail.com

Jember, 20 Januari 2019

Nomor : 070/090/107.6.11/2018  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : Telah Melaksanakan Penelitian.

Kepada  
Yth. Wakil Dekan I Bidang Akademik  
Institut Agama Islam Negeri Jember  
di -  
**JEMBER**

Menindaklanjuti Surat Saudara tanggal 16 Agustus 2018 nomor : B.468/In.20/6.a/PP.00.9/8/2018. perihal ijin melaksanakan penelitian, dengan ini kami menerangkan bahwa :

Nama : Juma'ah  
N I M : 082144016

Judul Penelitian "Upaya Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha (UPT PSTW) Jember dalam Pemberdayaan Masyarakat Lanjut Usia di Desa Kasiyan Kecamatan Puger Kabupaten Jember"

Telah melaksanakan penelitian di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember selama 30 hari, selanjutnya setelah selesai penelitian wajib menyerahkan hasil penelitian ke Dinas Sosial Propinsi Jawa Timur ( Hard Cover ) dan UPT PSTW Jember (bendel)

Demikian surat keterangan di buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Unit Pelayanan Teknis  
Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember



**MUHAMMAD TABRANI, SH.MH**

Pembina

NIP. 19680209 199103 1 007

Tembusan:

1. Mahasiswa ybs
2. Arsip

## DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN
1.	Enang Hariono	Pekerja Sosial
2.	Siswanto	Sarana Bimbingan dan Pembinaan Lanjut
3.	Muqodimatul Masruro	Perawat Terampil
4.	Ellie renaming tyas	Petugas Kesehatan
5.	Paini	Petugas Sarana Pengeluaran Pembantu
6.	Hanifah	Pengasuh klien
7.	Suhartini	Klien
8.	Katini	Klien
9.	Hasyim	Klien
10.	Satuni	Klien
11.	Abdul Jamal	Klien
12.	Suprpto	Klien
13.	Suhartini	Klien
14.	Katini	Klien



## **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Upaya apa yang diberikan oleh UPT PSTW Jember untuk pemberdayaan masyarakat Lanjut Usia?
2. Pelayanan apa yang diberikan oleh UPT PSTW Jember?
3. Pernah mengikuti kegiatan apa saja selama di UPT?
4. Gimna rasanya tinggal di UPT?
5. Pernah merasakan bosan ketika mengikuti kegiatan?
6. Sudah menghasilkan apa saja selama mengikuti kegiatan UPT?
7. Manfaat apa yang didapatkan selama mengikuti kegiatan UPT?
8. Jika sudah berdaya, apakah anda tetap berada di UPT atau mau pulang dikampung halamannya?

**IAIN JEMBER**

## DUKUMENTASI



Kegiatan bimbingan hidup sehat dan memberikan semangat kepada masyarakat Lanjut Usia



Pelayanan Kesehatan yang dilakukan oleh UPT PSTW Jember



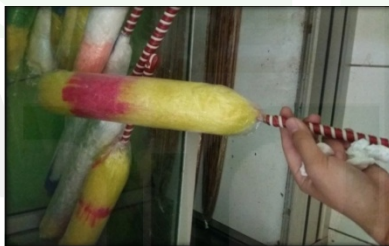
**Kegiatan bimbingan meningkatkan pengetahuan agama dan membentuk kesadaran masyarakat Lanjut Usia**



**Keterampila yang dilakukan oleh masyarakat Lanjut Usia**



**Pelatihan dan kegiatan keterampilan yang dilakukan oleh masyarakat Lanjut Usia UPT PSTW Jember**



**Hasil dari keterampilan**





Kegiatan nyanyi, puisidan nari bersama masyarakat lanjut Usia  
Dan kunjungan dari luar



Kerja bakti yang dilakukan oleh masyarakat Lanjut Usia



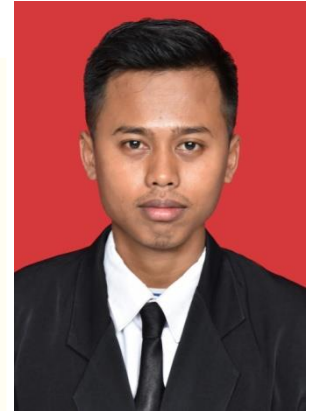
Wawancara dengan petugas UPT PSTW Jember



Makan bersama dengan di temani dengan petugas

## BIODATA PENULIS

Nama : Juma'ah  
Tempat Tinggal Lahir : Jember, 25 November 1993  
NIM : 082144016  
Fakultas : Dusun Kebonsari RT/RW 06/08  
Desa Balung Kecamatan Balung  
Kabupaten Jember  
Jurusan : Pemberdayaan Masyarakat  
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam



## RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MI Miftahul Ulum Iger-iger Balung Tahun 2000-2006
2. MTS Wahid Hasyim Balung Tahun 2006-2009
3. SMA Satya Dharma Balung Tahun 2009-2012
4. Menempuh IAIN Jember Periode Tahun 2014-2019

## RIWAYAT ORGANISASI

1. Pengurus Pramuka IAIN Jember
2. Pengurus HMPS PMI Fakultas Dakwah
3. Pengurus PMII Rayon Fakultas Dakwah
4. Pengurus BEM F Fakultas Dakwah